

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS III MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
ANING ZAHROTUL KHUSNA
NIM. 1717405047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aning Zahrotul Khusna
NIM : 1717405047
Jenjang : S-1
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan saduran, dan bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Aning Zahrotul Khusna
NIM. 1717405047



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

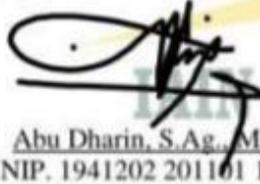
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III
MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON**

Yang disusun oleh Aning Zahrotul Khusna NIM: 1717405047, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



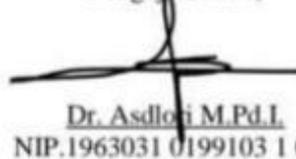
Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1941202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dimas Indianto S. M.Pd.I.
NIP.-

Penguji Utama,



Dr. Asdlohi M.Pd.I.
NIP.1963031 0199103 1 003



Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito M.Ag.
NIP. 1971042 4199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri.Aning Zahrotul Khusna
Lampiran : 3 ekslampar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aning Zahrotul Khusna
NIM : 1717405047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS III MI MA'ARIF NU AJIBARANG
KULON

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Abu Dharin, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 1941202 201101 1 001

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON

Aning Zahrotul Khusna

NIM. 1717405047

ABSTRAK

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bisa di dapat disekolah dengan seorang pendidik bernama Guru. Guru memberikan pembelajaran selama di sekolah. Pembelajaran yang kreatif yang menuntut guru untuk memunculkan dan mengembangkan kekreativitasannya seharusnya bisa terealisasikan pada semua mata pembelajaran terutama pembelajaran tematik.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon meliputi kreativitas guru dalam mengembangkan kompetensinya, kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, kreativitas guru dalam proses pembelajaran tematik serta kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas III B, Siswa kelas III B, dan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif menurut Milles dan Huberman diantaranya yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kreativitas guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang meliputi kreativitas guru dalam menerapkan kompetensi guru pada pembelajaran tematik, kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran pada pelajaran tematik.

Kata kunci: *kreativitas guru, pembelajaran tematik.*

MOTTO

...نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“ Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia.

Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

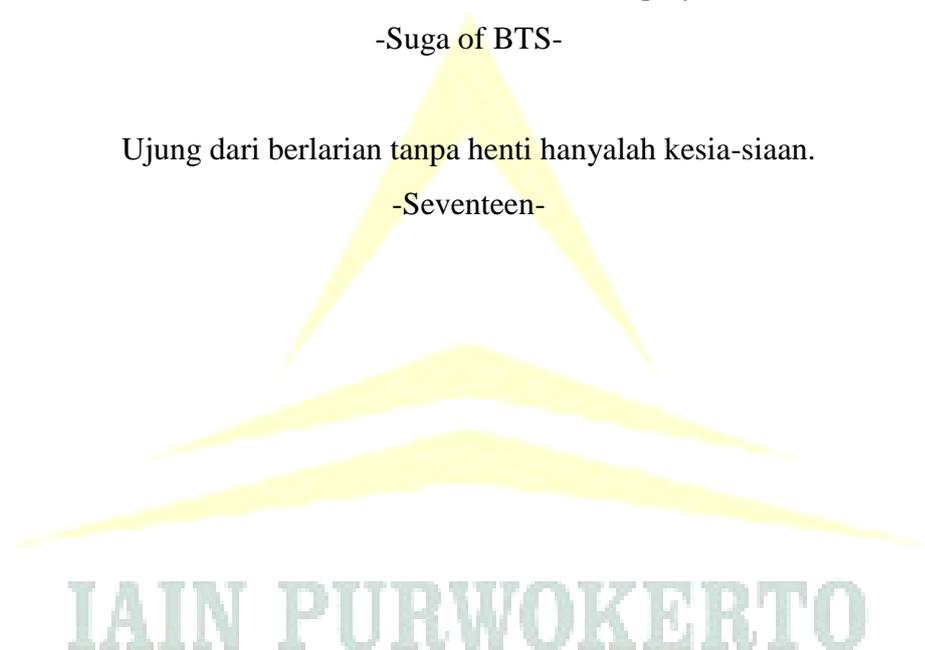
- *Q.S An-Nur ; 35* -

You were born to be real not to be perfect.

-Suga of BTS-

Ujung dari berlarian tanpa henti hanyalah kesia-siaan.

-Seventeen-



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

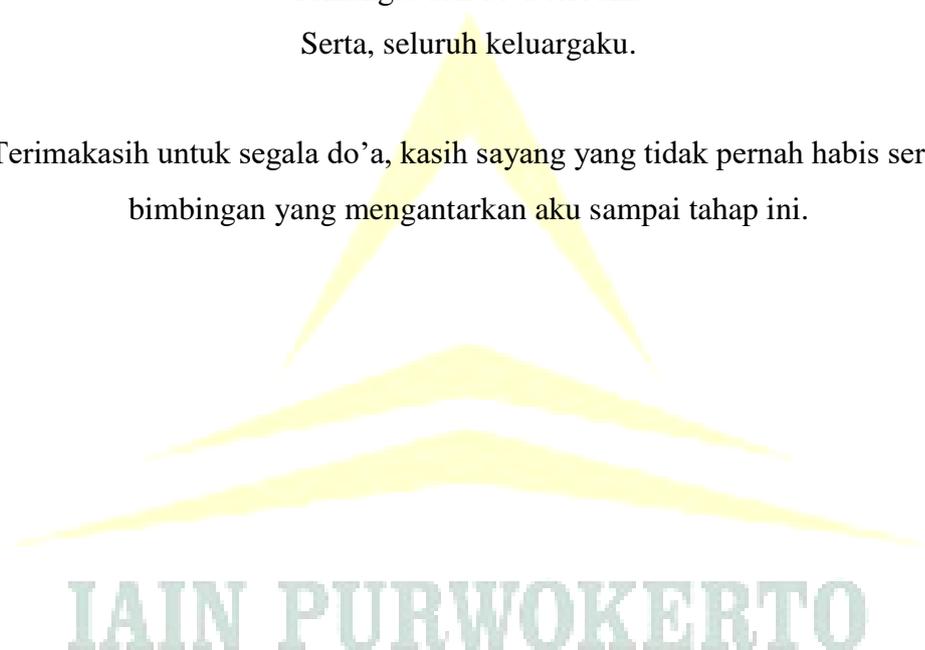
Diriku sendiri sebagai bukti bahwa aku bisa mengalahkan rasa malas,
overthinking dan tidak percaya diri.

Orangtuaku yang senantiasa memberikan support dan semangat.

Eyang putri dan eyang kakung yang selalu memberikan senyum, memberikan
semangat dan do'a terbaik.

Serta, seluruh keluargaku.

Terimakasih untuk segala do'a, kasih sayang yang tidak pernah habis serta
bimbingan yang mengantarkan aku sampai tahap ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di kelas III MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon**”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. M. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto. Dr. Suparjo MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan selama menempuh kuliah di IAIN Purwokerto.
7. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing saya, terimakasih saya ucapkan dalam do’a atas segala arahan, bimbingan, motivasi serta kesabaran demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan diberikan nikmat sehat, kebahagiaan dunia akhirat.

8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
9. H. Hartoyo, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MI dan Yana Heriyanti, S.Pd serta guru dan karyawan, dan siswa kelas III Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
10. Ayah Agus Yonh Prayitno, Ibu Fajarina Supriyatin, S.Pd., Kakak Fahmi Pambudi, Adek Retno Budi Utami dan Veda Avara Agustina, Imarotul Ngumroh, Eyang Putri Rofi'ah dan Eyang kakung Mukhsoni. Sebagai support system yang tiada henti dan selalu memberi kasih sayang yang tidak bisa di ukur.
11. Sahabatku, Windi Isnaen Winanti, Ririn Yustiatin, Pangestika Ayuningfitri, Fika Husna Hayati, Sarrah Nurfajrin S., Riska Fatmawati, Riska Nur Utami, Suci Pratini, Zahrotul Lu'lu'ul, Veni Ayuningsih, Septiana Dias, Musfidah Mawardah, Afif Firmansyah, Aulia Dewi yang selalu memotivasi penulis dan memberikan dukungan moral.
12. Keluarga PGMI B IAIN Purwokerto angkatan 2017.
13. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook. Member BTS yang selalu menginspirasi penulis lewat lagu dan pesan-pesannya.
14. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having me days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, dan tak lupa penulis selalu berdo'a semoga amal baiknya diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholeh.

Purwokerto, 17 Juli 2021

Penulis



Aning Zahrotul Khusna

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Definisi Konseptual	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
KERANGKA TEORI	14
A. Kreativitas Guru	14
1. Pengertian Kreativitas Guru	14
2. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru	16
3. Ciri-Ciri Guru yang Kreatif	17
4. Faktor Pendorong Kreativitas Guru.....	21
5. Faktor Penghambat Kreativitas Guru	23
B. Pembelajaran Tematik	24

1. Pengertian Pembelajaran Tematik	24
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik	26
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	30
5. Tema Kelas III pada Pembelajaran Tematik	32
C. Kreativitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik	34
1. Kreativitas Mengajar Guru dalam Mengembangkan Kompetensinya .	34
2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran	47
3. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	50
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	60
1. Identitas Madrasah.....	60
2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	60
3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	63
4. Sumber Daya Manusia	63
5. Sarana dan Prasarana	65
6. Tata Tertib Siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	66
7. Struktur Kurikulum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	68
B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	69
1. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Kompetensi Guru pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 1.....	69

2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Tema 8 (Praja Muda Karana) Subtema 4 (Aku Suka Berkarya)	82
3. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Tema 8 (Praja Muda Karana) Subtema 4 (Aku Suka Berkarya)	86
C. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	88
1. Faktor Pendorong Kreativitas Guru	88
2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru	94
D. Analisis Data	96
BAB V.....	104
PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
C. Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Struktur kepengurusan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Table 4.2 Struktur Kurikulum



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Lembar Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Silabus Kelas III B
- Lampiran 6 RPP Kelas III B
- Lampiran 7 Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 8 Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Sertifikat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 23 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, manusia lahir untuk belajar. Entah itu belajar untuk hidup, belajar berbicara, belajar berjalan, belajar untuk mempertahankan diri dan sebagainya. Setiap manusia lahir telah dikaruniai naluri, jika manusia hidup hanya mengandalkan naluri, maka tidak ada bedanya dengan hewan. Dengan melalui pendidikan, status hewani tersebut bisa berubah kearah status manusiawi.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting untuk memajukan generasi muda bangsa. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja dan dari mana saja. Pendidikan itu sangatlah luas dapat berupa ilmu pengetahuan, dapat berupa pergaulan dengan senang, juga pendidikan sosial. Sejak dini kita sudah mendapatkan pendidikan dari orangtua dan orang disekitar kita. Di Indonesia diwajibkan untuk menempuh pendidikan 12 tahun sejak usia sekolah dasar (7 tahun).

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dikutip dari Redja Mudyaharjo, pendidikan adalah segala pengaruh yang diberikan oleh suatu sekolah agar peserta didiknya mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka dalam kehidupan.¹ Diharapkan dengan adanya pendidikan di sekolah, sekolah mampu melakukan proses pematangan kualitas anak untuk membebaskan mereka dari kebodohan, sifat ketidakmampuan dan ketidakberdayaan, ketidakbenaran, serta dari akhlak-akhlak yang buruk.

Di dalam sekolah tentunya ada seorang pendidik yang mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya. Beliau sering kita sebut dengan sebutan guru. Guru merupakan aktor utama dalam dunia pendidikan. Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 15

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas.²

Seorang guru mengemban tugas dan tanggung jawab dipundaknya. Ketika seorang anak dititipkan oleh orangtuanya di sekolah dan menaruh harapan yang cukup besar terhadap guru, maka tanggungjawab guru adalah sebagai orangtua kedua untuk anak-anak atau peserta didik yang berada di sekolah. Guru harus memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran, keikhlasan, ketekunan dan kesungguhan dalam mengabdikan kepada bangsa tanpa pamrih. Maka dari itu tugas dan tanggungjawab seorang guru menjadi tidak main-main. Secara garis besar, tugas seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan pada anak agar tumbuh menjadi manusia yang cerdas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Diantara kecerdasan anak yang perlu dikembangkan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.³

Guru memberikan pembelajaran selama di sekolah. Pembelajaran merupakan tahapan-tahapan kegiatan antar guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Aktivitas pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif atau interaksi yang sadar akan tujuan, dan berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.⁴

Di dalam kelas ketika proses pembelajaran, guru harus bisa membangun suasana kelas, menemukan metode, strategi, media pembelajaran yang akan digunakan agar aktivitas pembelajaran dikelas tidak membosankan dan anak bersemangat dalam belajar. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada fasilitas dan kualitas guru. Disinilah dibutuhkan sebuah kreativitas guru. Untuk membuat anak menjadi aktif

²Abdul Hamid, “ Guru Profesional ” dalam jurnal *Al Falah*, Vol XVII No. 32 Tahun 2017. hlm. 277

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 19

⁴ Muh. Sain Hanafy, “ Konsep Belajar dan Pembelajaran” dalam jurnal *Lentera Pendidikan*, Vol.17 No. 1 Juni 2014. Hlm.74

dan kreatif juga membutuhkan kreativitas dari guru itu sendiri. Karena guru berperan penting dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Di dalam sekolah, guru harus berlomba-lomba dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitasnya menghasilkan keunggulan-keunggulan yang mengharumkan nama baik sekolah. Hal tersebut bertujuan agar memotivasi guru lain dan menjadi motor penggerak perubahan ke arah yang lebih dinamis lagi tidak hanya untuk sekolah tersebut tetapi untuk dunia pendidikan.

Pembelajaran yang kreatif menuntut guru untuk memunculkan dan mengembangkan kekreativitasannya seharusnya bisa terealisasikan pada semua mata pembelajaran terutama pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema sehingga diharapkan dapat mewujudkan terintegrasinya sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.⁵

Pembelajaran tematik sangatlah menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih ini hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik dan lingkungan sekitar. Guru harus bisa membangun siswa agar semangat, aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa.

Pada saat ini, Indonesia sedang berperang melawan pandemi. Pandemi merupakan penyakit yang menyebar luas secara geografis.⁶ Covid-19 menyebabkan adanya pembatasan kegiatan semua masyarakat tak luput juga dalam dunia pendidikan. Krisis kesehatan yang disebabkan oleh covid-19 ini telah memelopori pembelajaran online secara serentak. Pandemi covid-19 mendesak pendidikan jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara serentak sebelumnya. Sekolah pun banyak yang ditutup dan yang mewajibkan siswanya untuk dirumah saja, melaksanakan pembelajaran daring atau dalam

⁵ Nurul Hidayah, " Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar" dalam Jurnal *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, Juni 2015, hlm. 35

⁶ Rina Tri Handayani DKK, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Immunity*" dalam jurnal *Ilmiah StikesKendal*, Vol. 10 No. 3, Juli 2020. Hlm. 374

jaringan (*online*) menggunakan HP. Hal ini memberikan tantangan kepada semua elemen dalam jenjang pendidikan terutama guru untuk mempertahankan kelas tetap aktif dengan mempertimbangkan latar belakang siswa yang berbeda-beda meskipun sekolah ditutup.

Dalam jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran saat pandemi dengan sistem daring (*online*) merupakan hal yang benar-benar baru dan dibidang masih sulit dilakukan mengingat siswa yang berada di desa, yang berlatar belakang kurang mencukupi, kurangnya akses internet yang lancar dan orangtua yang kurang pengetahuan tentang teknologi maupun orangtua yang tidak bisa membimbing anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring (*online*).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 4 Desember 2020, Bapak Hartoyo, M.Pd. membenarkan bahwa selama pandemi proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangat guru dan peserta didik MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Terlebih para guru di MI ini lebih semangat dalam mengembangkan kreativitasnya. Mereka tetap bekerja, melakukan rapat selama *lockdown* entah itu WFO (*Work form office*) maupun WFH (*Work form home*).⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, guru kelas III B di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *daring*.⁸ Dalam proses pembelajarannya beliau menggunakan media *Handphone* (hp) dengan mempertimbangkan latar belakang siswa. Bagi siswa yang tidak memiliki hp bisa membuat kelompok kecil dengan temannya yang dekat dengan mematuhi protokol kesehatan. Untuk kegiatan absen kehadiran dan pemberitahuan informasi dilakukan di grup *whatsapp*. Kegiatan belajar mengajar selalu dilaksanakan tepat waktu pada pukul 07.00 dimulai dengan absen siswa, kemudian siswa mengirimkan foto sholat dhuha barulah dilanjut

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Bapak H. Hartoyo, M.Pd.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Ibu Yana Heriyanti, S.Pd.

dengan pembelajaran inti. Dalam pembelajaran tematik, beliau membuat video pembelajaran dirinya dan diunggah ke akun youtube yang beliau buat sendiri kemudian dibagikan kepada grup *whatsapp* kelompok belajar kelas III B. Hal ini tentunya sangat menarik bagi peneliti karena beliau membuat videonya sendiri dengan menampilkan metode pembelajaran, media pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini tentunya memotivasi guru lain bahkan guru dari luar sekolah MI karena kebanyakan guru hanya mendownload video-video pembelajaran yang ada di youtube, Beliau juga mampu menemukan solusi ketika ada siswa yang mendapat kendala dalam proses pembelajaran.

Menurut informasi yang peneliti dapat dari Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, menjelaskan bahwa Guru kelas III B ini adalah sosok yang kreatif, tekun dan mampu memotivasi guru-guru lain untuk berkeaktivitas.⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dapat menghasilkan dan mengembangkan kekeaktivitasannya dalam beberapa hal diantaranya kreativitas guru dalam mengembangkan kompetensinya yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang terdiri dari media visual, media audio dan media audio visual dan kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan diatas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon".

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Bapak H. Hartoyo, M.Pd.

¹⁰ Hasil observasi penelitian di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kerancuan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, peneliti akan menegaskan dan memberikan fokus kajian judul penelitian sebagai berikut: “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon.”

C. Definisi Konseptual

Guna memudahkan pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara konseptual judul diatas, yaitu :

1. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan suatu kekayaan pribadi yang muncul karena adanya rasa terbuka, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu (penasaran), kemampuan menjabarkan gagasan, dan kemampuan menilai dirinya sendiri secara realistis sehingga memunculkan kreativitas.¹¹ Kreativitas setiap orang tidaklah sama, setiap orang memiliki tingkat kreativitasnya yang berbeda-beda karena kreativitas berhubungan dengan kemampuan diri seseorang untuk memunculkan ide-ide atau mengembangkan ide-ide yang sudah ada.

Kreativitas merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu kebaruan yang sebelumnya tidak ada atau belum dilakukan oleh orang lain.¹² Orang yang berfikir kreatif pasti akan berfikir kritis ketika akan menjalankan suatu hal. Mereka akan memikirkan secara matang apa yang akan dilaksanakan, bagaimana jangka panjangnya, apa manfaat dan dampak kedepannya. Dengan adanya kreativitas akan memperkaya hidup dan menambah pengalaman hidup seseorang.

Jadi kreativitas dapat disimpulkan sebagai suatu aktivitas imajinatif yang muncul dalam diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang

¹¹Helda Jolanda Penturi, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”, dalam *Jurnal Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4 No. 3, November 2017, hlm. 266

¹²Jamal Ma’mur Asmani, *Sudahkah Anda...*, hlm. 146.

belum dilakukan oleh orang lain atau mengkombinasi informasi dari oranglain untuk memperkaya keanekaragaman.

Guru merupakan sosok utama yang digugu (didengar, perilakunya diperhatikan, dilaksanakan), ucapannya ditiru (diteladani) yang mensukseskan dunia pendidikan.¹³ Peran guru sangatlah penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan ilmu pengetahuan yang dikuasai dan keluhuran budi pekertinya yang mereka tunjukan kepada peseta didiknya. Guru merupakan salah satu tenaga pendidikan yang bertanggungjawab dalam suatu instansi sekolah untuk mensukseskan proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengelola kelas.

Dari pengertian kreativitas dan pengertian guru diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah usaha seorang figur guru yang mengembangkan ide-ide atau menghasilkan ide baru dalam dunia pendidikan dengan cara yang mendidik, tekun, sabar, ikhlas dan penuh perhatian untuk mensukseskan proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu dari berbagai mata pelajaran yang digabung menjadi satu dalam suatu tema atau topik bahasan yang relevan dan berkaitan.¹⁴ Pembelajaran tematik ini digunakan pada jenjang taman kanak-kanak (TK) atau Sekolah Dasar.

Tema menurut Andi Prastowo, dikutip oleh KBBI merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembicaraan.¹⁵ Walaupun pembelajaran tematik merupakan gabungan dari berbagai mata pelajaran, dengan adanya tema yang saling terkait, mata pelajaran tersebut

¹³Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda...*, hlm. 18.

¹⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Prenadamedia Group,2019), hlm. 1

¹⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*,hlm. 4

menjadi mudah dipahami dan peserta didik dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman yang nyata, yang mereka alami disekitar mereka.

Pembelajaran tematik dimaksudkan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, untuk mengimbangi padatnya kurikulum dan pembelajaran tematik akan banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya.

Jadi pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang berbasis tema, melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan cocok untuk anak sekolah dasar agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon terletak di Jl. H. Nursidiq No. 09 Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon berdiri sejak tahun 1952 dan menetapkan tanggal 1 Juli 1952 sebagai hari lahir MI.

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan salah satu pendidikan formal yang ada di desa Ajibarang Kulon dengan Akreditasi B (Baik).

Penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon khususnya di kelas III B untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di kelas III B.

Dari definisi konseptual yang peneliti sajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan keunggulan-keunggulan dalam pembelajaran tematik sangat dibutuhkan kreativitas guru karena pembelajaran tematik yang berbasis tema dan melibatkan siswa aktif membutuhkan usaha seorang guru dalam mengembangkan ide-ide atau menghasilkan ide baru dalam dunia pendidikan sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon??"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan atau tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk menumbuhkan kekreativitasannya dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Peneliti

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan bisa menambah wawasan yang lebih luas dan memberikan pengalaman kepada peneliti, kemampuan serta ketrampilan peneliti sebagai calon guru dan mampu mengaplikasikan ilmunya dikemudian hari.

3) Bagi Sekolah

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat dipakai sebagai bahan rujukan dan dapat memberikan manfaat juga dorongan untuk lebih menggali ide-ide kreatif guru yang lebih luas.

F. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan dari skripsi ini adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yunia Caesar Putri.¹⁶ Penelitian tersebut menjelaskan tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Ma'arif Notog. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas kreativitas guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Ma'arif NU Notog. Hasil dari penelitian ini yaitu guru melakukan kreativitas dalam 3 tahapan diantaranya: perencanaan, dalam perencanaan guru merencanakan berbagai media yang menarik seperti montase, *card short*, *gallery walk*. Tahapan yang kedua yaitu penggunaan, terkait penggunaan guru melakukan pengaturan ruangan kelas yang baik dan tahapan ketiga yaitu evaluasi media pembelajaran dengan mengobservasi efek dari penggunaan media dengan mengamati indikator-indikator yang disiapkan contohnya mengecek siswa apakah antusias atau tidak dengan media yang sedang digunakan. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru di sekolah. Namun ada perbedaannya yaitu kreativitas yang dibahas dalam penelitian Yuni Caesar lebih merujuk kepada kreativitas penggunaan media pembelajaran saja dan lokasi penelitian juga berbeda.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Chasanatul Fitriyah.¹⁷ Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang meliputi perencanaan,

¹⁶Skripsi Yunia Caesar Putri yang berjudul "*Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MI Ma'arif NU Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020)

¹⁷ Skripsi Chasanatul Fitriyah yang berjudul "*Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*". (IAIN Purwokerto, 2018)

pengembangan, penggunaan dan evaluasi. Tujuan dari penelitian saudara Chasanatul yaitu untuk menjelaskan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan meliputi perencanaan, pengembangan, penggunaan dan evaluasi media pembelajaran. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru di sekolah. Namun ada juga perbedaannya yaitu kreativitas disini membahas lebih ke media pembelajaran yang digunakan dan lokasi penelitian juga berbeda.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Sitoresmi Arining Tiyas.¹⁸ Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang dalam pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu: mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Faktor-faktor yang dapat membentuk kreativitas guru antara lain pengalaman belajar, latar belakang pendidikan, keterbukaan terhadap pengalaman, motivasi intrinsik dan keterbukaan. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang

¹⁸Sitoresmi Arining Tiyas yang berjudul “*Kreativitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*”. (UIN Malang, 2015).

keaktivitas guru dalam pembelajaran tematik. Namun ada juga perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi Arining merupakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, dimana saudara Sitoresmi Arining melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang sedangkan peneliti meneliti di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar pembaca lebih mudah memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama skripsi memuat pokok-pokok penelitian yang diuraikan dari bab I sampai dengan bab V, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan kreativitas guru, pembelajaran tematik, dan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada kelas III B di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas pada dasarnya anugerah dari Allah SWT kepada kita berupa kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau mengembangkan sesuatu yang telah ada dan juga mampu berkreasi sebaik, semenarik mungkin. Menurut Abu Dharin dan Dwi Priyanto berpendapat bahwa:

“every human being has the ability or creative talent since they were born which very among individual. There are some people who have a low level of creativity and some have a high level of creativity.”¹⁹

Setiap orang tentunya memiliki tingkat kekreativitasan yang berbeda-beda sejak lahir. Kreativitas tersebut perlu diasah dan dikembangkan sehingga dapat digunakan. Contohnya disekolah terdapat 14 guru, pasti dalam menghasilkan dan menampilkan kreativitasnya akan berbeda pula.

Tujuan pembelajaran akan tercapai salah satunya dengan kekreativitasan guru. Kreativitas akan memunculkan ide-ide baru yang akan memperkaya dunia pendidikan. Tanpa kreativitas mungkin proses pembelajaran akan monoton, tidak menyenangkan, siswa mudah bosan, pembelajaran menjadi tidak bermakna dan memperlambat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi dan daya pikir untuk menghasilkan suatu yang baru, unik dan menarik.²⁰ Suatu yang baru tersebut bukan hanya sesuatu yang harus benar-benar baru tetapi bisa juga kombinasi dari unsur-unsur yang pernah ada atau sudah ada sebelumnya.

¹⁹ Dwi Priyanto dan Abu Dharin, “*Student Creativity Development Model and Its Impelementation In Indonesian Islamic Elementary School*” dalam *Journal of Education and Intruction*, Vol. 11, No. 3, 2021. hlm 02.

²⁰ La Hadisi DKK, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru,... hlm. 148

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, Kreativitas merupakan kegiatan menciptakan suatu kebaruan yang sebelumnya tidak ada dan belum pernah ada yang melakukannya.²¹ Kreativitas seseorang bisa muncul kapan saja, dimana saja dan darimana saja. Individu yang kreatif pasti tidak malas, senang mempelajari hal-hal baru dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Agus makmur, kreativitas merupakan proses yang menuntut keseimbangan dan pengaplikasian dari tiga aspek esensial yaitu kecerdasan analis, kreatif, dan praktis dimana ketiga aspek tersebut digunakan secara teratur dan seimbang sehingga menghasilkan kesuksesan.²²

Ramli Abdullah menyatakan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menciptakan kebaruan atau kombinasi dari sesuatu yang pernah ada dan berguna.²³ Kreativitas ini bisa dilakukan guru pada saat proses pembelajaran atau hal lain yang terkait dengan pembelajaran seperti pada saat pembuatan dan pada saat penggunaan media pembelajaran untuk memilih dan memilah media pembelajaran mana yang cocok untuk pelajaran tema tertentu, penggunaan metode pembelajaran, hingga evaluasi pada saat proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran, dan pemberian *punishment* atau hukuman pada saat proses pembelajaran.

Menurut Aris Shoimin, Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam masalah yang ada disekolah dan bagaimana cara untuk menyelesaikannya.²⁴ Tentunya saat proses pembelajaran guru akan menemukan berbagai permasalahan yang

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda...*, hlm. 147.

²² Agus Makmur, "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangdimpun" dalam *Jurnal Edutech* Vol. 1 No. 1 Maret 2015. Hlm 4

²³ Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Prespektif Kreativitas...* hlm. 37

²⁴ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Hlm. 124.

dihadapi. Dengan kreativitasnya, guru mampu memberikan solusi tak terbatas terhadap berbagai persoalan siswa yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah usaha seorang figur guru yang menghasilkan ide-ide baru atau mengembangkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan dengan cara mendidik yang tekun, sabar, ikhlas, ulet dan penuh perhatian untuk mensukseskan proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan memperkaya dunia pendidikan. Kreativitas guru tersebut nantinya dapat menarik perhatian guru lain sebagai motivasi untuk lebih mengembangkan kekreativitasannya sehingga dunia pendidikan semakin maju dan indonesia terhindar dari keterpurukan pendidikan.

2. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru

a. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*).²⁵

Kelancaran berfikir merupakan kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dalam menyelesaikan masalah. Didalam sekolah tentunya pada saat pembelajaran, guru pasti akan mendapati berbagai permasalahan. Guru yang kreatif pasti mampu berfikir kreatif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Setidaknya guru mempunyai kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah tersebut.

Adapun ciri-ciri guru yang memiliki kelancaran berfikir diantaranya:

- 1) Mampu mencetuskan banyak ide, banyak pertanyaan dan jawaban, juga mampu menyelesaikan masalah yang ada.
- 2) Mampu memberikan cara dan juga memberikan saran dalam melakukan berbagai hal dalam proses pembelajaran.

²⁵ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 50

3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Sehingga ketika ada siswa yang bertanya tidak puas dengan jawaban yang diberikan guru, guru mampu memberikan jawaban lain yang lebih mendukung.

b. Keluwesan berpikir (*flexibility*)²⁶

Setiap individu pastinya akan memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang berbeda-beda. *Flexibility* disini bisa dilihat dari bagaimana guru mampu menghasilkan gagasan, pertanyaan atau jawaban yang bervariasi, dan ketika ada permasalahan, guru mampu melihat masalah tersebut dari sudut pandang yang berbeda.

c. Elaborasi (*elaboration*)²⁷

Elaborasi disini merupakan kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan dan mampu memperinci detail dari objek gagasan sehingga menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran, guru mampu mengembangkan seperangkat pembelajaran baik dari media, metode hingga evaluasi semenarik mungkin.

d. Orisinalitas atau keaslian (*originality*)²⁸

Orisinalitas berarti mampu memproduksi gagasan atau sesuatu yang baru, unik, tidak biasa, dan berbeda dari yang lain. Contohnya pada saat proses pembelajaran guru bisa menciptakan suasana belajar yang unik dan menyenangkan. Contohnya guru bisa menciptakan kelucuan supaya proses pembelajaran tidak menegangkan, menggunakan media pembelajaran yang ia buat atau modifikasi sendiri.

3. Ciri-Ciri Guru yang Kreatif

Guru merupakan aktor utama yang mensukseskan dunia pendidikan. Sukses tidaknya pembelajaran tergantung kepada guru,

²⁶ Ramli Abdullah, Pembelajaran dalam Prespektif Kreativitas,.. hlm. 38

²⁷ Ramli Abdullah, Pembelajaran dalam Prespektif Kreativitas,.. hlm. 38

²⁸ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi*,.. hlm. 50

bagaimana ia mampu mengelola kelas, bagaimana seorang guru mampu memahami keadaan siswanya dan mampu tidaknya guru berinteraksi dengan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru yang kreatif akan memanfaatkan segala cara agar dikelas terdapat interaksi antara dirinya dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.²⁹

Menurut Sund yang dikutip oleh Agus Makmur menjelaskan bahwa ciri-ciri seorang individu yang kreatif yaitu:³⁰

- a. Mempunyai hasrat keingintahuan yang besar sehingga mendorong guru untuk mencari tahu hal-hal yang baru atau belum diketahui yang berkaitan dengan aktivitas dirinya sebagai seorang guru
- b. Banyak akal untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran
- c. Menanggapi pertanyaan yang diajukan dan mampu memberikan jawaban yang tepat
- d. Mampu membuat analisis dan sintesis

Menurut Farid Ahmadi, ciri-ciri guru yang kreatif yaitu guru yang melek teknologi informasi atau *information technologi* (IT). Artinya sebagai seorang guru ia harus paham betul apa itu teknologi, jenisnya, cara memanfaatkannya dan bagaimana membuat inovasi pembelajaran melalui teknologi informasi.³¹ Saat ini teknologi sudah semakin berkembang, selama pandemi Covid-19 mengharuskan siswa di Indonesia melaksanakan pembelajaran *daring*. Guru bisa menggunakan *handphone* untuk pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Jadi siswa bisa mengetahui manfaat lain *handphone*. Dengan Melek IT guru bisa belajar berbagai metode, pembuatan media pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran di aplikasi-aplikasi seperti *youtube* sehingga dapat

²⁹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" dalam *Jurnal Pendidikan* e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X, hlm. 218.

³⁰ Agus Makmur, "Efektifitas Penggunaan Metode,.. hlm 5

³¹ Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017) hlm 92

mendorong guru menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, mengembangkan metode pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran dan memperkaya dunia pendidikan.

La Hadisi dkk, menyebutkan ada 4 ciri-ciri guru yang kreatif yaitu:³²

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Di sekolah siswa sudah dipercayakan seutuhnya kepada guru. Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa dibutuhkan guru yang kreatif dan menyukai tantangan. Guru harus berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dicoba dan menyukai tantangan, tidak takut untuk gagal dan hanya mengandalkan program yang ada di sekolah. Guru senantiasa mau mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang kreatif juga.

b. Menghargai karya anak

Individu yang baik adalah individu yang mampu menghargai orang lain. Begitupun dengan guru, guru yang mampu menghargai karya siswanya dapat dikatakan sebagai guru yang kreatif yang nantinya akan menghasilkan siswa yang kreatif dan mandiri. Karena karyanya dihargai, itu akan menjadi *reward* untuk siswa sehingga siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.

c. Motivator

Guru yang kreatif ialah guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswanya memberikan dorongan dan semangat sehingga siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan memotivasi siswa, mampu mengembangkan ranah kognitif siswa. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman,

³² La Hadisi DKK, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru,... hlm. 149

penerapan, penguraian, dan penilaian.³³ Ranah kognitif ini nantinya menghasilkan hasil belajar kognitif yaitu perubahan tingkah laku siswa dalam setiap jenjangnya sehingga menghasilkan mutu, prestasi, dan siswa yang kreatif pula.

d. Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus mampu menilai segi-segi dari siswa yang harus dinilai meliputi kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik. Dengan adanya evaluasi, guru bisa mengetahui sejauh mana kreativitas dalam proses pembelajaran telah dilakukan.

Menurut Clark yang dikutip oleh Ahmad Syaifudin, mengemukakan ciri-ciri guru yang kreatif yaitu : memiliki disiplin yang tinggi, memiliki kemandirian yang tinggi, cenderung menentang otoritas, memiliki rasa humor sehingga pembelajaran tidak monoton, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, senang berpetualang dan menyukai tantangan, toleran, memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, memiliki memori dan atensi yang baik, memiliki wawasan yang luas, mampu berpikir periodik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki nilai estetik yang tinggi.³⁴

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru yang kreatif yaitu :

- a. Mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar dan mampu berinteraksi dengan siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- b. Guru menyukai tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan dan mau mencoba hal yang baru. Tidak mudah berkata tidak sebelum hal tersebut dicobanya.

³³ Ahmad Noviansah, "Objek dalam Assesment Penilaian (penilaian Afektif, Kognitif dan Psikomotorik) dalam jurnal *Studi Islam Al- Hikmah*, Vol 1, No.2 April-Juni 2020 . hlm. 141

³⁴ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran" dalam *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 7 No. 2, Desember 2013, hlm. 315-316

- c. Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dari berbagai sudut pandang.
- d. Mampu menerapkan 4 kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalitas) di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Beberapa ciri-ciri guru yang kreatif diatas perlu diterapkan dan dikembangkan di sekolah. Dengan menerapkan cara menjadi guru yang kreatif, maka guru mempunyai bekal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Faktor Pendorong Kreativitas Guru

Menurut Uno dan Nurdin ada 6 faktor pendorong kreativitas yaitu:³⁵

- a. Kepekaan dalam melihat lingkungan, peka dalam artian sadar akan lingkungan disekilingnya yaitu disekolah. Bahwa guru berada di tempat yang nyata.
- b. Kebebasan dalam melihat lingkungan, yaitu guru mampu melihat masalah dari segala arah tidak hanya dari satu sudut pandang saja.
- c. Mempunyai komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil, guru mempunyai hasrat rasa ingin tahu yang tinggi
- d. Optimis dan berani mengambil resiko, guru menyukai tantangan dan ketika gagal, ia tidak mudah menyerah namun mencoba kembali
- e. Mempunyai ketekunan untuk berlatih dan belajar agar mempunyai wawasan yang luas
- f. Berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan tidak otoriter.

Adapun faktor lain pendorong kreativitas guru yaitu :³⁶

- a. Dukungan dari sekolah

³⁵ Uno, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta:Bumi Aksara,2015) hlm.

³⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda,...* hlm 153.

Untuk mengasah dan memacu kreativitas gurunya, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dipakai oleh semua guru di sekolah tersebut tidak hanya satu guru saja sehingga tidak menimbulkan sifat iri pada setiap guru, seperti menyediakan berbagai media kreativitas sebagai wahana aktualisasi potensi diri yang bisa dipakai guru untuk menyalurkan kekreativitasannya secara optimal.

Adanya pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh sekolah juga merupakan faktor pendorong kreativitas. Dengan mengikutkan gurunya mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kreativitas dan proses pembelajaran akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada setiap guru untuk lebih mengembangkan kreativitasnya.

Kepala sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru, memberikan pembinaan dan pengembangan, pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, dan guru bisa diikutkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat yang membangun kreativitasnya.³⁷

b. Dukungan dari sesama guru

Adanya kerjasama antar guru akan menumbuhkan kekeluargaan dalam sekolah, juga bisa saling berbagi atau *sharing* tentang hal-hal yang menyangkut kekreativitasan. Guru jangan malu bertanya kepada guru yang lain yang sudah berpengalaman mengembangkan kreativitasnya. Hilangkan rasa egois dan individual dalam diri karena disekolah tujuan yang dicapai itu bersama untuk meningkatkan kreativitas guru demi kemajuan sekolah.

c. Dukungan dari siswa

Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak lain adalah hasil dari kreativitas guru. Bagaimana guru tersebut mampu mengelola kelas.

³⁷ Yanti Oktavia, Usaha Kepala Sekolah..., Hlm. 831.

Dengan melihat siswa menyukai proses pembelajaran, cerdas dan lebih kreatif, akan menjadi pemicu semangat guru untuk lebih kreatif lagi sehingga karisma guru akan meningkat karena apresiasi dari siswa.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong kreativitas guru berasal dari faktor internal atau dari dalam diri seorang guru dan faktor dari eksternal guru seperti dari sekolah, sesama guru dan siswa. Dengan adanya faktor pendorong tersebut, sekolah tidak hanya menghasilkan guru yang kreatif, namun juga menghasilkan siswa yang kreatif juga.

5. Faktor Penghambat Kreativitas Guru³⁸

Dalam proses menjalankan kreativitasnya, guru pasti mendapat beberapa kendala. Ada beberapa kendala yang membungkam kreativitas guru diantaranya yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam guru sendiri, seperti:

1) Takut membuat kesalahan

Guru tidak akan bisa berkembang atau mengembangkan kreativitasnya ketika ia selalu takut membuat kesalahan, tidak mau mencoba hal-hal yang baru dan selalu merasa produk yang ia buat pasti akan gagal sehingga ia hanya menjalankan apa yang diberikan sekolah tanpa mau mengembangkannya.

2) Mudah putus asa dan kurang percaya diri

Mudah putus asa atau mudah menyerah menjadi salah satu faktor penghambat kreativitas. Guru merasa takut dan tidak percaya diri ketika melakukan proses pembelajaran.³⁹

3) Kurang peka terhadap lingkungan sekitar

³⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda*,... hlm 157.

³⁹ Sabri, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs N subulussalam, dalam *Jurnal Darul'Ilmi*, Vol. 07 No. 02 Desember 2019. Hlm. 482.

Guru tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan dimana ia mengajar, tidak mau mengenal lebih dalam lingkungannya dan lingkungan siswa sehingga kekreativitasan tidak akan muncul.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seorang guru yang menghambat kreativitas seperti :

1) Berada di lingkungan kerja yang non kondusif dan otoriter

Lingkungan tempat kerja seharusnya membuat suasana kerja menyenangkan. Namun jika lingkungan kerja sudah tidak kondusif seperti kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung, adanya rasa egoisme yang tinggi antar guru, kurangnya kerjasama sesama guru dan saling menjatuhkan maka guru tidak bisa menyampaikan aspirasinya, kekreativitasan tidak akan muncul dan guru menjadi pasif. Guru cenderung akan tertekan dengan peraturan yang ditetapkan dan akan berdampak juga kepada siswa.

2) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Disekolah tentunya disediakan sarana dan prasarana pembelajaran seperti media, alat dan sumber belajar. Ketika sarana dan prasarana tersebut tidak memadai, maka akan menghambat guru dalam mengembangkan kreativitasnya.

Dari beberapa pendapat diatas ada 2 faktor utama penghambat kreativitas guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal tersebut berasal dari diri guru itu sendiri yang tidak mau atau belum mampu memunculkan dan mengembangkan kekreativitasannya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seorang guru seperti dari lingkungan, sarana dan prasarana di sekolah.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan suatu proses menghadirkan siswa, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa untuk mendorong siswa melakukan proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan dan mampu mengekspresikan dirinya.⁴⁰

Di sekolah, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai model. Ada model pembelajaran yang dilaksanakan dengan muatan pembelajaran, ada juga model pembelajaran yang dilaksanakan dengan penyatuan tema atau pembelajaran tematik. Tematik merupakan gabungan dari beberapa tema. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok dalam pembicaraan.⁴¹

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu dari berbagai mata pelajaran yang digabung menjadi satu dalam satu tema atau topik bahasan yang terkait dan relevan.⁴² Tema atau topik bahasannya kontekstual dengan dunia anak, menyangkut dengan kehidupan siswa sehari-hari dan menjadi pemersatu materi pelajaran yang beragam dari beberapa materi pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran.⁴³ Sehingga dalam pembelajaran akan berpusat pada siswa (*student center*), siswa aktif dalam proses pembelajaran, memperoleh pengalaman langsung, mengembangkan kreativitasnya dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD) atau madrasah Ibtidaiyah (MI) seperti Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, SBDp, Matematika dan PJOK yang dilaksanakan secara terpadu dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Jadi guru dalam memberikan pembelajaran tidak hanya

⁴⁰ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Sleman: CV Budi Utama: 2016) hlm. 16

⁴¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran*,... hlm. 4.

⁴² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran*,... hlm. 4.

⁴³ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD" dalam *jurnal Cendekia* Vo. 10 No. 1 Juni 2012. Hlm. 110

mengajarkan IPA atau IPSnya saja namun mencangkup semuanya. Dalam satu hari guru akan menyelesaikan satu pembelajaran.

Menurut Mamat sk dkk yang dikutip oleh Andi, menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang berbasis tema yang diterapkan untuk anak sekolah dasar (SD/MI) dimana melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran berpusat kepada siswa dan menuntut kreativitas guru untuk mengembangkan tema pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik

Menurut Sungkono, ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran tematik diantaranya yaitu :⁴⁵

a. Pembelajaran berpusat pada siswa

Proses pembelajaran disini guru tidak lagi sebagai pusat namun siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Jadi siswa diharapkan mampu memperkaya pengalaman belajarnya dengan menggali tema yang sedang ia pelajari dengan mengembangkan dan mengaitkan dengan kehidupan siswa.

b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Tema yang terdapat pada pembelajaran merupakan tema yang berkaitan dengan kehidupan yang dialami langsung oleh siswa jadi dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara langsung dan mengalami sendiri sehingga menjadikan pengalaman yang lebih bermakna dan mampu mengembangkan ketrampilan siswa.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran*,... hlm 4.

⁴⁵ Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Ilmiah Pembelajaran* Vol. 2 No 1 Mei 2016 Hlm. 53

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, setiap pelajaran dikaitkan menjadi satu tema sehingga terdapat keterkaitan antar pelajaran dan fokus pembelajarannya yaitu pembahasan tema-tema tersebut.

d. Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran yang ada sehingga hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa dan siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

e. Bersifat fleksibel

Pada setiap pelajaran, materi pelajaran tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran. Setiap tema berkaitan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa tersebut tinggal.

Tidak berbeda jauh, menurut Helmiati ciri-ciri pembelajaran tematik yaitu:⁴⁶

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar tentu sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar yang cenderung menyukai belajar sambil bermain.
- b. Selama proses pembelajaran, kegiatan akan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- c. Mengembangkan ketrampilan berfikir pada siswa
- d. Tidak hanya mengembangkan ketrampilan dalam pengetahuan saja tetapi mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerjasama dengan teman, toleransi, berkomunikasi yang baik dan tanggap terhadap pendapat atau gagasan oranglain.

Adapun pendapat lain dari Mohammad Muklis, ciri-ciri pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswanya, mampu memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajarannya tidak begitu jelas, fleksibel, menyajikan konsep dari berbagai mata

⁴⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 48

pelajaran dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan juga kebutuhan siswa.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran tematik yaitu gabungan dari beberapa mata pelajaran yang pembelajarannya berpusat kepada siswa. Proses pembelajaran mengedepankan siswa untuk lebih berkembang dan mampu mengembangkan ketrampilan-ketrampilannya seperti ketrampilan berfikir, ketrampilan bersosialisasi, ketrampilan berkomunikasi dan tanggap terhadap pendapat orang lain.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Sungkono, dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yaitu:⁴⁸

- a. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, jadi pembelajaran yang dibahas siswa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dalam menemukan jawaban, siswa lebih paham.
- b. Bentuk belajar siswa tidak hanya menerima pembelajaran dari guru saja, tetapi siswa juga mencari dan menemukan masalah. Siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa bahkan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Efisiensi, pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi mulai dari waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran yang lebih tertata sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Adapun menurut pendapat Mohamad Muklis, ada 9 prinsip dasar pembelajaran tematik yaitu:⁴⁹

⁴⁷ Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik dalam Jurnal *Fenomena* Vol. IV No. I, 2012. Hlm 66

⁴⁸ Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan,... Hlm. 53

⁴⁹ Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik,... hlm 67.

- a. Pembelajaran tematik terintegrasi dengan lingkungan. Sehingga siswa belajar menemukan masalah dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Beberapa mata pelajaran dipadukan menjadi beberapa tema.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang membuat siswa merasa nyaman sehingga tidak jenuh selama proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran
- f. Pemisahan antar mata pelajaran sulit dilakukan
- g. Pembelajaran dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemampuan guru dan minat peserta didik
- h. Fleksibel
- i. Adanya berbagai variasi metode pembelajaran

Sedangkan menurut Kemendikbud yang dikutip oleh Nurul Hidayah, beberapa prinsip pembelajaran tematik yang harus diperhatikan yaitu:⁵⁰

- a. Pembelajaran tematik memiliki tema yang aktual berkaitan dengan kehidupan siswa yang menjadi pemersatu berbagai pelajaran.
- b. Pemilihan materi pelajaran harus saling terkait sehingga materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan kurikulum.
- d. Materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema dan tema tersebut dapat dikembangkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik meliputi :

- a. Beberapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu tema yang terkait sehingga pemisahan materi tidak begitu terlihat. Tema tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan berbagai konsep, ketrampilan dan sikap. Tema dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat siswa.

⁵⁰ Hidayah Nurul, Pembelajaran Tematik,... Hlm. 38

- b. Siswa mampu berperan aktif selama pembelajaran sehingga tidak hanya guru yang memberikan pertanyaan maupun menemukan masalah. Siswa juga terlibat aktif dalam mencari dan menemukan masalah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- c. Pembelajaran tematik tidak bertentangan dengan kurikulum dan tujuan kurikulum tetapi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

a. Kelebihan penggunaan pembelajaran tematik yaitu :⁵¹

1) Bagi Guru

(a) Menghemat waktu guru. Karena pelajaran sudah digabung menjadi satu tema yang dapat dipersiapkan sekaligus kemudian diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan, maka tidak ada batasan jam untuk setiap mata pelajaran. Waktu yang tersisa bisa digunakan untuk materi-materi yang siswa belum pahami atau untuk remedial, pemantapan dan pengayaan.

(b) Belajar dapat dilakukan dimana saja, tidak terbatas di ruang kelas. Jadi hal tersebut akan memunculkan kreativitas guru dan kreativitas siswa untuk memperluas kesempatan belajar dari berbagai aspek kehidupan.

2) Bagi Siswa

(a) Dapat memfokuskan diri pada proses belajar, jadi siswa lebih menikmati proses pembelajaran baru kemudian mengejar hasil belajar.

(b) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan siswa.

⁵¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran*,... hlm.9

- (c) Siswa akan lebih aktif dan merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri baik itu dilaksanakan di luar maupun di dalam kelas
- (d) Meningkatkan apresiasi dan pemahaman siswa
- (e) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema, tumpang tindih materi dapat dikurangi dan dihilangkan dan siswa akan lebih paham tentang materi yang sedang dipelajari
- (f) Kompetensi yang sedang dibahas bisa dikembangkan, dalam proses pembelajaran tematik siswa akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih memahami karena itu terjadi di kehidupan nyata mereka
- (g) Membuat mereka lebih semangat untuk belajar karena dalam pembelajaran juga terdapat interaksi yang aktif antar siswa dan guru.

b. Kelemahan pembelajaran tematik

Di samping mempunyai kelebihan, pembelajaran tematik juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Guru dituntut memiliki ketrampilan yang tinggi, mempunyai wawasan yang luas, mempunyai ketrampilan-ketrampilan pendukung tidak hanya ketrampilan mengajar saja, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk memberikan materi dan mampu mengembangkan materi.⁵²
- 2) Perencanaan pembelajaran tematik yang kurang matang karena berbagai keterbatasan seperti: Guru kesulitan membuat RPP pembelajaran karena terbiasa *copy paste* dari google atau tidak ada pembaharuan RPP sejak awal mengajar, menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar kedalam indikator, keterbatasan media

⁵² Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan, ... hlm. 56

pembelajaran yang ada disekolah sehingga guru hanya menggunakan media seadanya.⁵³

5. Tema Kelas III pada Pembelajaran Tematik

Dikelas III dalam 2 semester terdapat 8 tema pembelajaran tematik diantaranya:⁵⁴

a. Semester I

Pada semester I terdapat 4 tema pembelajaran tematik yaitu tema 1 sampai tema 4. Setiap tema terdiri dari 4 Subtema. Setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Adapun tema dan subtema di kelas III semester I yaitu :

- 1) Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
 - a) Subtema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup
 - b) Subtema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia
 - c) Subtema 3 Pertumbuhan Hewan
 - d) Subtema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan
- 2) Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
 - a) Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia
 - b) Subtema 2 Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia
 - c) Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan
 - d) Subtema 4 Menyayangi Hewan
- 3) Tema 3 Benda di Sekitarku
 - a) Subtema 1 Aneka Benda di Sekitarku
 - b) Subtema 2 Wujud Benda
 - c) Subtema 3 Perubahan Wujud Benda
 - d) Subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku
- 4) Tema 4 Kewajiban dan Hakku

⁵³ Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso" dalam *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1 No 1, Juni 2018, Hlm. 51

⁵⁴ Datadikdasmen, Daftar Nama Tema dan Subtema Kelas 3 Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2020-2021, <http://www.datadikdasmen.com/2019/08/daftar-nama-tema-kelas-3-kurikulum-2013.html> (diakses tanggal 15 April 2021, 05.52).

- a) Subtema 1 Kewajiban dan Hakku di Rumah
 - b) Subtema 2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah
 - c) Subtema 3 Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga
 - d) Subtema 4 Kewajiban dan Sebagai Warga Negara
- b. Semester II

Pada semester II terdapat 4 tema pembelajaran tematik yaitu tema 5 sampai tema 8. Setiap tema terdiri dari 4 Subtema. Setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Adapun tema dan subtema di kelas III semester II yaitu :

- 1) Tema 5 Cuaca
 - a) Subtema 1 Keadaan Cuaca
 - b) Subtema 2 Perubahan Cuaca
 - c) Subtema 3 Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia
 - d) Subtema 4 Cuaca, Musim dan Iklim
- 2) Tema 6 Energi dan Perubahannya
 - a) Subtema 1 Sumber Energi
 - b) Subtema 2 Perubahan Energi
 - c) Subtema 3 Energi Alternatif
 - d) Subtema 4 Penghematan Energi
- 3) Tema 7 Perkembangan Teknologi
 - a) Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan
 - b) Subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang
 - c) Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi
 - d) Subtema 4 Perkembangan Teknologi Transportasi
- 4) Tema 8 Praja Muda Karana
 - a) Subtema 1 Aku Anggota Pramuka
 - b) Subtema 2 Aku Anak Mandiri
 - c) Subtema 3 Aku Suka Berpetualang
 - d) Subtema 4 Aku Suka Berkarya

C. Kreativitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik

1. Kreativitas Mengajar Guru dalam Mengembangkan Kompetensinya

Kompetensi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi guru merupakan gambaran pekerjaan apa yang harus dilakukan sebagai seorang guru yang berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan.⁵⁵

Kompetensi guru harus diterapkan di sekolah terutama di sekolah dasar. Feralys Novauli menyatakan bahwa :

“Seorang guru harus mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dapat memahami perkembangan psikologis peserta didik, memiliki wawasan pengetahuan, pemahaman, dan sikap profesional untuk memecahkan masalah. Mampu mengembangkan profesi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.”

Dalam proses pembelajaran, guru tidak boleh sempit pemikirannya, tidak mau mengembangkan tema-tema yang sudah ada. Guru juga dituntut harus mampu memahami psikologis siswa, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Seorang guru yang memiliki sikap di atas, akan membuat guru menjadi sosok yang lebih kreatif, lebih dirindukan oleh siswa karena selalu ada pembaharuan disetiap pembelajarannya.⁵⁶

Adapun 4 jenis kompetensi guru yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi:⁵⁷

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri atas pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan

⁵⁵Fathul Mujib, *Super Power Educating*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hlm. 92

⁵⁶Feralys Novauli, M, “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 3 No. 1, Febuari 2015, hlm. 46.

⁵⁷Fathul Mujib, *Super Power*,.. hlm. 94-96

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁸

Dalam konteks ini, guru harus menguasai dan memahami wawasan atau landasan pendidikan, macam-macam metode pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan diri dengan siswa dan mampu mengelola pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹ Dengan adanya metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan kreativitas guru saja namun dapat meningkatkan kreativitas siswa dan menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Helmiati dalam bukunya Model Pembelajaran, menyatakan bahwa :

“Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran”.⁶⁰

Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan salah satunya bisa menggunakan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi agar terdapat interaksi antara dirinya dengan siswa selama proses pembelajaran.⁶¹

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang sering digunakan pada jenjang sekolah dasar diantaranya yaitu :

1) Metode Ceramah⁶²

⁵⁸ Fathul Mujib, *Super Power*,.. hlm. 94-96

⁵⁹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hlm. 23

⁶⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*,... hlm. 57

⁶¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)Hlm. 10

⁶² Helmiati, *Model Pembelajaran*,... hlm. 60

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan pada jenjang sekolah dasar. Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan memberikan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Adapun kelebihan penggunaan metode ceramah yaitu:

- (a) Murah dan mudah untuk dilakukan karena hanya mengandalkan suara guru untuk menyampaikan materi
- (b) Guru dapat merangkum pokok-pokok materi yang akan disampaikan kepada siswa
- (c) Guru dapat mengontrol keadaan kelas
- (d) Tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam karena pembelajaran berpusat kepada guru.

Selain terdapat kelebihan dalam metode ceramah, ada juga kelemahannya yaitu :

- (a) Dalam pembelajaran tematik, metode ceramah tidak selalu tepat digunakan untuk semua subtema. Karena siswa menjadi tidak aktif dan pembelajaran akan monoton. Metode ceramah akan berhasil dengan baik jika didukung oleh metode-metode yang lain misalnya metode tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya.⁶³
- (b) Umpan balik dari siswa relatif rendah dan informasi yang didapat hanya berasal dari guru saja
- (c) Tidak melekat pada ingatan siswa dan tidak mengembangkan kreativitas siswa
- (d) Guru akan cepat lelah jika kelas sudah tidak kondusif karena membutuhkan tenaga ekstra dalam menyampaikan materi
- (e) Tidak semua siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan guru. Karena pasti terdapat siswa yang sibuk dengan dunianya sendiri terutama pada kelas rendah sekolah dasar. Jika

⁶³ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hlm. 36

pelafalan guru tidak jelas, maka siswa akan bingung dan merasa bosan dalam pembelajaran.

2) Metode diskusi⁶⁴

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling berinteraksi dan bertukar pendapat untuk memecahkan masalah. Materi dalam metode diskusi tidak diorganisir sebelumnya dan tidak disajikan secara langsung kepada siswa dan lebih mementingkan proses pembelajaran.

Diskusi dapat berupa diskusi kelompok besar atau diskusi kelas yang permasalahannya disajikan dan dipecahkan secara bersama-sama dan pengatur jalannya diskusi adalah guru. Selain diskusi kelompok besar ada juga diskusi kelompok kecil yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-7 orang dalam satu kelompok dan setiap kelompok memecahkan sub masalah yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa manfaat dalam penggunaan metode diskusi yaitu:

- (a) Metode diskusi membantu siswa untuk lebih berinteraksi dengan teman sekelasnya dan mampu bertukar pendapat.
- (b) Membantu siswa berpikir dan berlatih dalam disiplin ilmu
- (c) Membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi.

Selain kelebihan, ada juga kelemahan atau hambatan-hambatan saat penggunaan metode diskusi yaitu:⁶⁵

- (a) Hasil dari diskusi sulit diprediksi. Karena jawaban merupakan pendapat dari beberapa siswa yang muncul secara spontan.
- (b) Diskusi membutuhkan waktu yang panjang terutama pada siswa sekolah dasar yang belum semuanya bisa kondusif.

3) Metode tanya jawab⁶⁶

⁶⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*,... hlm. 65

⁶⁵ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis*,... hlm. 33.

Metode tanya jawab adalah suatu cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawabnya atau sebaliknya.

Tujuan dari metode tanya jawab yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, merangsang siswa untuk aktif berpikir dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.⁶⁷

Ada beberapa kelebihan metode tanya jawab diantaranya yaitu:

- (a) Suasana kelas lebih hidup
- (b) Siswa lebih berhati-hati dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab yaitu:

- (a) Membutuhkan waktu yang lama jika terjadi perbedaan pendapat antar siswa dan menimbulkan perdebatan
 - (b) Memakan waktu yang lama untuk merangkum bahan pelajaran yang sudah dibahas.
- 4) Metode demonstrasi⁶⁸

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperagakan atau menampilkan suatu proses kejadian. Metode ini membantu siswa memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau suatu peristiwa tertentu.

Kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi pada proses pembelajaran yaitu:⁶⁹

- (a) Proses belajar siswa lebih kondusif dan terarah pada materi yang sedang dipelajari
- (b) Siswa lebih mudah memahami materi karena melihat langsung

⁶⁶ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis...* hlm. 35.

⁶⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran,*... hlm. 69

⁶⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran,*... hlm. 71

⁶⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm. 186

(c) Bahan pelajaran yang disajikan lebih konkret

5) Metode eksperimen⁷⁰

Eksperimen atau percobaan merupakan metode pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan melakukan aktivitas percobaan untuk mengikuti suatu proses, mengamati subjek, menganalisis hingga menarik kesimpulan tentang objek yang dipelajari. Tujuan dari metode ini yaitu siswa dapat menyimpulkan fakta yang didapat dari lapangan, mampu merencanakan hingga melaporkan percobaan yang telah ia laksanakan, dan mampu menggunakan logika berfikir induktif.

Ada beberapa pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran diantaranya yaitu:⁷¹

1) Tujuan yang hendak dicapai

Dalam mengajar, guru harus mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga lebih tepat dalam memilih metode pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran tematik, tidak semua metode pembelajaran menghantarkan siswa pada semua tujuan pembelajaran. Guru harus bisa menggunakan kreativitasnya memilih dan menggunakan metode yang tepat pada setiap pembelajaran.

2) Kondisi dan karakteristik siswa

Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru bisa mempertimbangkan kondisi dan karakter siswa. Contohnya metode ceramah tidak akan efektif untuk siswa yang lelah dan mengantuk, maka guru bisa menggunakan metode demonstrasi atau diskusi kelompok agar siswa bergerak dan aktif.

3) Sifat materi pembelajaran

⁷⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*,.... hlm. 71

⁷¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*,.... hlm. 69

Tidak semua metode cocok untuk semua materi yang akan diajarkan. Terutama dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan tema kehidupan sehari-hari siswa. Guru bisa memilih metode dengan mempertimbangkan sifat materi pembelajaran. Contohnya materi yang mengandung permasalahan dan menuntut penyelesaian masalah bisa menggunakan metode diskusi.

4) Ketersediaan fasilitas dan media

Penggunaan metode pembelajaran tidak seharusnya memberatkan berbagai pihak. Disekolah, tidak semua fasilitas disediakan. Dalam hal ini, akan terlihat bagaimana guru mampu mengembangkan kreativitasnya menggunakan fasilitas yang ada disekolah dan mengembangkan metode pembelajaran. Misalnya metode karya wisata yang membutuhkan banyak biaya bisa diganti dengan guru menggunakan metode diskusi menampilkan media pembelajaran seperti video materi yang sedang dibahas atau miniatur tempat wisata yang akan dikunjungi.

5) Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bila guru ingin siswa aktif, maka perlu menggunakan metode yang tepat seperti metode tanya jawab, demonstrasi dan diskusi kelompok.

Agar tidak menimbulkan kebosanan, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda disetiap materi pembelajaran karena jika setiap pembelajaran guru hanya menggunakan satu metode saja contohnya metode ceramah saja, siswa akan merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran padahal dalam pembelajaran tematik pembelajaran berpusat kepada siswa atau *students center*.

Namun, tidak semua metode tepat untuk setiap materi pembelajaran. Penggunaan metode juga harus melihat efektifitas penggunaannya. Jadi guru harus bisa memilih dan memilah mana

metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran diharapkan tidak memberatkan guru dan juga tidak memberatkan siswa.

Dalam kompetensi pedagogik tidak melulu tentang metode pembelajaran, akan tetapi guru juga harus memiliki pemahaman psikologi perkembangan anak, sehingga guru dapat dengan tepat menggunakan pendekatan dan metode yang tepat untuk anak sekolah dasar.

Abu dharin dan Dwi Priyanto menyatakan bahwa dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran, guru tidak boleh mengkritik setiap ide siswa karena hal tersebut dapat mematikan kreativitas siswa.⁷² Jadi guru harus bisa memahami psikologi masing-masing siswanya dan biarkan siswa dapat berimajinasi dan mengeksplorasi idenya.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat juga dapat mengembangkan ranah kognitif dan psikomotorik siswa. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, dan penilaian. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan aspek ketrampilan siswa yang melibatkan kesiapan, peniruan pembiasaan hingga menciptakan sesuatu.⁷³

Contohnya dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akan mengembangkan ranah kognitif siswa untuk mampu mengingat kembali, menghafal dan mengetahui materi-materi yang dijelaskan guru dengan seksama.

Selain metode pembelajaran dan memahami siswa, kompetensi pedagogik juga mencakup lingkungan belajar siswa. Dalam mengembangkan kreativitas membutuhkan perhatian ruang fisik serta

⁷² Abu Dharin dan Dwi Priyanto, "*student sreativity*,... hlm. 85

⁷³ Ahmad Noviansah, "Objek dalam,... hlm. 145

konsep.⁷⁴ Di sekolah ruangan tersebut khususnya ruang kelas yang dipakai untuk proses belajar mengajar sehari-hari. Ruangan hendaknya didesain menarik bagi siswa, rapi dan sedap dipandang. Siswa kelas III termasuk siswa kelas rendah yang masih suka dengan permainan-permainan atau hal-hal yang menarik. Guru bisa menghias kelas dengan warna-warna yang cerah tetapi tidak terlalu mencolok, merotasi tempat duduk dan merubah tatanan meja dan kursi menjadi model U, atau model berhadapan dsb.

Dari hal tersebut, kreativitas guru dalam kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan dan dikembangkan. Kompetensi pedagogik telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang meliputi:⁷⁵

- 1) Menguasai karakteristik belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik siswa
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi yang sesuai
- 5) Memfasilitasi pengembangan potensi belajar untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa
- 6) Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun
- 7) Mampu mengadakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 8) Mampu melakukan tindakan refleksi pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam.⁷⁶ Sebagai seorang guru mempunyai tugas dan kewajiban secara profesi yaitu

⁷⁴ Dwi Priyanto dan Abu Dharin, "*student creativity*,... hlm. 85

⁷⁵ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, "*Strategi Belajar*,... hlm. 49

⁷⁶ Fathul Mujib, "*Super Power*,... hlm. 94-96

mendidik di bidang keguruan. Seorang guru tidak semata-mata menjadi guru yang ahli dalam bidangnya. Zaman sekarang untuk menjadi seorang guru di sekolah minimal harus menempuh jenjang pendidikan S1. Guru profesional merupakan seorang guru yang mempunyai kemampuan keahlian khusus dalam memberikan pendidikan kepada siswa, terdidik dan terlatih dalam bidang keguruan.⁷⁷

Menurut Muhammad Anwar, ada beberapa indikator kompetensi profesional diantaranya:⁷⁸

- 1) Guru mampu menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya diantaranya guru harus paham materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah dan mampu mengembangkannya, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang berkaitan dengan materi ajar.
- 2) Guru harus bisa menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studinya.

Menurut Merriam yang dikutip oleh Muhammad Anwar, kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:

- 1) Memahami motivasi belajar siswa dan kebutuhan belajar mereka. Jadi sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah mempersiapkan diri maupun bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 2) Guru memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik. Jadi guru tidak semata-mata memberikan pelajaran kepada siswa namun guru paham betul apa yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Guru mampu menggunakan berbagai metode dan tehnik pembelajaran.

⁷⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 13

⁷⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. (Prenadamedia Group: Jakarta, 2018) hlm. 49

- 4) Guru mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan menjadi pendengar yang baik bagi siswanya.
- 5) Memiliki keinginan untuk terus memperkaya ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan mempunyai keinginan untuk melanjutkan studynya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru tentunya harus menguasai materi yang akan diajarkan, kemudian guru mampu menyampaikan apa yang akan diajarkan kepada siswa secara efektif dan efisien karena keberhasilan proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum saja melainkan ditentukan juga oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing selama proses pembelajaran.

Guru harus mampu memunculkan kekreativitasannya, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Selanjutnya, guru harus bisa mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencerminkan dirinya sebagai seorang guru seperti kepribadian yang mempunyai semangat tinggi, stabil, dewasa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa sehingga menjadi teladan bagi siswa. Di sekolah, guru akan dapat mengubah perilaku siswa jika dirinya telah menjadi manusia atau pribadi yang baik.⁷⁹ Siswa di sekolah terutama anak sekolah dasar pasti akan mencontoh orang dewasa disekitarnya, jika gurunya tidak mencerminkan kepribadian yang baik, siswa juga akan meniru apa yang gurunya cerminkan setiap hari.

Di Madrasah Ibtidaiyah, salah satu kepribadian guru yang terpenting yaitu berakhlak mulia karena diantara tugas guru selain sebagai pendidik juga memperkuat daya positif yang dimiliki siswa

⁷⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber belajar*, (Kencana: Jakarta, 2011), Hlm. 43

agar mencapai tingkat yang seimbang (*al-adalat*) sehingga siswa mampu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang positif dan menghindari hal-hal yang negatif.⁸⁰

Menurut Uhar Suharsaputra, kompetensi kepribadian merupakan seluruh aspek-aspek pribadi yang melekat dalam diri seorang guru yang menjadi dasar dan mempengaruhi cara berfikir, merasa dan berperilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.⁸¹

Pribadi guru yang berakhlak mulia, arif, bijaksana disiplin, mempunyai semangat tinggi, dewasa, stabil dan berwibawa akan mengembangkan ranah afektif siswa. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek emosional siswa yang terdiri dari perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral.⁸²

Contohnya guru mampu menegur dan menasehati siswa ketika siswa melakukan kesalahan atau tidak mematuhi peraturan yang dibuat guru.

Dalam konteks kreativitas guru dalam pembelajaran tematik, guru harus bisa mencerminkan perilaku dirinya sebagai seorang guru yang berakhlak mulia, arif, bijaksana, disiplin, mempunyai semangat tinggi, dewasa, stabil dan berwibawa sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa bangga dan mempunyai etika yang baik diajar oleh guru yang berkualitas. Guru harus bisa mempengaruhi, mengubah pola pikir siswa ke dalam hal-hal yang lebih positif sehingga terbentuk ranah afektif siswa yang lebih baik lagi.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus

⁸⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, ... Hlm. 44

⁸¹ Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013)

⁸² Ahmad Noviansah, "Objek dalam, ... hlm. 143

dimiliki guru untuk berkomunikasi dan menjadi pendengar yang baik dengan siswa, sesama guru, tenaga pendidikan, orangtua atau wali siswa dan masyarakat sekolah.⁸³ Pada kreativitas guru dalam pembelajaran tematik, guru harus bisa mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik selama proses pembelajaran sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya pandai berkomunikasi saja, guru juga harus bisa menjadi pendengar yang baik untuk siswanya maupun sesama guru. Sehingga guru akan mendapat respon yang positif dan terbentuknya lingkungan yang positif pula di sekolah.

Menurut Muhammad Anwar, ada beberapa indikator esensial dari kompetensi sosial diantaranya yaitu:⁸⁴

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul efektif dengan siswa dimana guru mampu dan bisa memahami keinginan dan harapan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul efektif dengan sesama guru dan tenaga pendidikan dimana sesama guru bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah dan menemukan solusinya.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul efektif dengan orangtua / wali siswa dan juga masyarakat sekitar dimana guru bisa memberikan informasi-informasi terkait anaknya di sekolah, kemampuan-kemampuan seperti bakat, minat dan perilakunya di sekolah kepada orang tua atau wali siswa.

Kompetensi sosial tidak hanya dibutuhkan pada proses pembelajaran saja, namun juga dibutuhkan pada saat diluar pembelajaran dengan teman sejawat, pimpinan, dan masyarakat sekolah. Dalam konteks kreativitas, guru bisa berbagi atau *sharing*

⁸³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru*,..., hlm. 49

⁸⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru*,..., hlm. 49

tentang kreativitas guru yang akan dilakukan atau sudah dilakukan sehingga memperkaya dunia pendidikan.

2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti pengantar atau perantara. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁸⁵ Media merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, akan mensukseskan tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara umum, media diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:⁸⁶

a. Media audio

Media audio merupakan media yang mengandalkan kemampuan suara yang bisa didengarkan oleh siswa. Contohnya yaitu radio, kaset, piringan hitam.

b. Media visual

Media visual merupakan media yang mengandalkan kemampuan gambar yang bisa dilihat oleh siswa. Media visual terbagi menjadi 2 kelompok yaitu :⁸⁷

1) Media visual diam. Contohnya seperti foto, lukisan, buku, majalah, koran, gambar kartun, peta, globe, poster, dan sebagainya.

2) Media visual gerak. Contohnya seperti film bisu.

c. Media audio visual

Media audio visual yaitu media yang menampilkan suara dan gambar sekaligus. Contohnya seperti video, CD, film, televisi.

⁸⁵ Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat, 2019) Hlm. 16

⁸⁶ Teni Nuritta, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" dalam *jurnal Misykat* Vol. 03 No. 01, Juni 2018. Hlm. 180

⁸⁷ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi" dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 02, 2010. Hlm. 6

Menurut Wina Sanjaya, ada 5 fungsi media pembelajaran yaitu :⁸⁸

- a. Fungsi komunikatif, yaitu media pembelajaran berguna untuk memudahkan komunikasi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga tidak kehabisan tenaga dalam menyampaikan materi selama pembelajaran.
- b. Fungsi motivasi, yaitu untuk memotivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media yang menarik dan tepat akan memotivasi siswa lebih semangat belajar.
- c. Fungsi kebermaknaan, yaitu dengan penggunaan media yang tepat pembelajaran akan lebih bermakna untuk siswa. Siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih tertarik. Dalam penyampaian informasi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan sesuatu. Dalam penyampaian materi terutama pembelajaran tematik yang temanya berkaitan dengan kehidupan siswa, siswa tidak hanya membayangkan namun dapat melihat atau mendengarkan atau merasakan secara langsung.
- d. Fungsi individualitas, yaitu media pembelajaran dapat melayani siswa dalam proses pembelajaran yang memiliki minat dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Dengan menggunakan media pada saat proses pembelajaran, media akan memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik karena pembelajaran tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Media pembelajaran juga memudahkan guru dalam menyampaikan

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) hlm 73.

materi. Siswa yang penasaran akan bertanya dan membangun interaksi dengan guru.

- b. Media pembelajaran mengatasi keterbatasan antara ruang dan waktu, contohnya ketika ada pembelajaran yang membahas hal yang luas, tidak dapat dijangkau, guru bisa menyediakan media yang mirip dengan materi tersebut sehingga siswa lebih paham.
- c. Adanya efisiensi waktu dan tenaga. Media membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih kongkret sehingga siswa lebih mudah paham dibandingkan tidak memakai media. Dengan adanya media pembelajaran, dapat mempersingkat waktu dan guru tidak terlalu lama dalam menjelaskan materi.
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang, contohnya rekaman, film, slide, gambar, modul, dsb. Media tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Dalam konteks kreativitas, guru bisa menggunakan media pembelajaran dan mengembangkannya selama proses pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Jika penggunaan media selama proses pembelajaran tepat, tentu tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Tetapi juga sebaliknya, jika penggunaan media pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka akan memperlambat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Karena tidak semua media efektif untuk menyampaikan semua jenis pesan atau materi. Maka dari itu diperlukan adanya pertimbangan dan kesesuaian dalam memilih media pembelajaran.

Sebelum memilih media pembelajaran yang akan digunakan, alangkah baiknya guru memperhatikan beberapa hal berikut seperti:⁸⁹

- a. Tujuan

Dalam proses pembelajaran tentunya ada tujuan yang hendak dicapai. Ketika menggunakan media, hendaknya sesuai dengan tujuan

⁸⁹ Teni Nuritta, "Pengembangan Media Pembelajaran,.. hlm. 182

pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan siswa paham akan materi yang disampaikan.

b. Efektifitas

Dalam menggunakan media, guru harus bisa memilah dan memilih media mana yang efektif digunakan untuk materi yang akan diajarkan hari itu.

c. Kemampuan guru dan siswa

Media yang digunakan hendaknya tidak mempersulit guru dan siswa. Justru mempermudah penyampaian materi kepada siswa.

d. fleksibilitas

fleksibilitas media mengandung arti yaitu media yang dapat digunakan berulang kali dengan biaya yang terjangkau dan tidak membahayakan guru atau murid ketika digunakan.

e. Kesiediaan media

Tidak semua sekolah menyediakan media pembelajaran. Dalam hal tersebut diperlukan kreativitas guru untuk membuat sendiri media pembelajaran yang dibutuhkan secara fleksibel.

f. Manfaat

Pertimbangkan manfaat yang didapat dari penggunaan media pada saat pembelajaran. Apakah dengan menggunakan media tersebut dapat membuat siswa lebih paham atau tidak.

g. Kualitas

Guru harus bisa melihat kualitas dari media tersebut ketika hendak digunakan. Apakah media tersebut mempunyai kualitas mutu yang baik, tahan lama, mudah digunakan, dan biayanya murah atau tidak.

3. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan suatu nilai. Dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses membandingkan keberhasilan belajar secara kuantitatif maupun kualitatif

untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran.⁹⁰ Dengan adanya evaluasi pembelajaran, akan menjadi tolak ukur bagi siswa dan guru.

Evaluasi hasil belajar siswa merupakan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama ia mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan ketika pembelajaran berakhir. Hasil evaluasi pembelajaran dapat berupa nilai yang diberikan guru melalui tanya jawab, mengerjakan soal pilihan ganda, isian pendek atau essay.

Bagi siswa, dengan adanya evaluasi pembelajaran ia dapat mengetahui sejauh mana dirinya memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika siswa mendapatkan nilai yang bagus, akan menjadi stimulus atau penyemangat dan memotivasi siswa untuk meningkatkan presentasinya. Jika setelah melaksanakan evaluasi, siswa mendapatkan nilai rendah maka siswa akan berusaha memperbaikinya dengan mengikuti proses pembelajaran lebih giat lagi tidak lupa motivasi dari guru sehingga siswa tidak mudah putus asa.

Bagi guru, dengan adanya evaluasi pembelajaran juga akan mengevaluasi dirinya dalam mengajar. Guru dapat memprediksi penguasaan materi pembelajaran sudah sesuai dengan RPP atau belum, apakah dalam merencanakan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sudah tepat atau belum.

Dalam evaluasi pembelajaran, guru diharapkan memiliki kreativitas untuk pengembangan alat evaluasi pembelajaran dan cara mengevaluasi siswa dalam pembelajaran tematik. Seperti pelaksanaan diskusi dengan unsur inisiatif, hasil kerajinan siswa, kedisiplinan dan kerjasama siswa, atau tes tertulis seperti pilihan ganda, isian pendek atau essay.⁹¹

⁹⁰ Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)”, dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2 Desember 2017, hlm. 259

⁹¹ Sutan Saribumi Pohan, “Dampak Penguatan dan Kreativitas Guru Terhadap Evaluasi Hasil Belajar Pelajaran IPS Siswa Kelas 5 SD di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga” dalam *Jurnal Ivet* Januari 2019, Hlm. 69

Menurut Sudirman dkk yang dikutip oleh Mahirah, ada 3 tujuan evaluasi pembelajaran yaitu:⁹²

- a. Untuk mengambil keputusan tentang hasil belajar

Pengambilan keputusan merupakan suatu yang harus dilakukan oleh guru setelah adanya evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Contohnya ketika setelah adanya evaluasi pembelajaran ternyata kemampuan siswa rendah, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran secepatnya.

- b. Untuk memahami siswa

Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui lebih mendalam tentang siswanya dan mengetahui sejauh mana guru dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa.

- c. Untuk memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran

Dengan adanya evaluasi, apabila ada cara pembelajaran yang kurang sesuai guru bisa memperbaiki dan mengembangkannya.

Evaluasi pembelajaran juga mempunyai beberapa prinsip diantaranya yaitu:⁹³

- a. Praktis (*practicality*)

Evaluasi dikatakan praktis jika tidak memakan biaya yang terlalu mahal, tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, mudah dilaksanakan, tidak memberatkan siswa, dan tidak membutuhkan waktu penilaian yang terlalu lama.

- b. Keterandalan (*Reliability*)

Reliable dalam evaluasi pembelajaran yaitu konsisten dan dapat diandalkan. Evaluasi dapat dilaksanakan terus menerus setelah akhir pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi pembelajaran tentunya pertanyaan yang sudah dipelajari siswa dan mudah dipahami siswa.

⁹² Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik,... hlm 261.

⁹³ Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori" dalam *Jurnal Eduksos* Vol III No 1, Januari-Juni 2014. Hlm. 76

c. Validitas (*Validity*)

Validitas dalam evaluasi pembelajaran yaitu sejauh mana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dapat mengukur aspek yang ingin diukur.

d. Keotentikan (*Authenticity*)

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa saat evaluasi pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas. Pada saat pemberian tugas, topik yang dibahas harus menarik bagi siswa dan banyak ditemukan di dunia nyata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses untuk mencari dan menemukan suatu data yang *valid* dan *reliabel* sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.⁹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau riset lapangan. Dikatakan *field research* karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan menemukan data yang dibutuhkan yaitu tentang Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dalam bentuk kata-kata dan tidak menekankan kepada angka atau statistik.⁹⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang terletak di Jalan Pejalakan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53163. Alasan peneliti memilih MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan sekolah dengan akreditasi B (baik) dengan 676 siswa, 17 Guru, 14 Kelas, 322 Pelajaran dan 4 Ekstrakurikuler.
2. Walaupun terletak di antara rumah masyarakat, MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon ini banyak diminati oleh masyarakat terbukti dengan bertambahnya siswa baru setiap tahunnya.

⁹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian*,... Hlm.1

⁹⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian*,... Hlm.3

3. Guru-guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon terutama guru kelas III B mempunyai daya kreativitas dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.
4. Siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mempunyai semangat belajar yang tinggi terbukti pada saat pandemi mereka masih semangat mengikuti pembelajaran baik itu *daring* (dalam jaringan) atau *luring* (luar jaringan).
5. Belum adanya penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang akan kita selidiki selama kegiatan penelitian.⁹⁶ Dalam penelitian ini objeknya adalah Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi pada saat pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono, dikutip oleh Chesley Tanujaya subjek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari individu, objek atau peristiwa yang mempunyai sebuah informasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.⁹⁷

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu Ibu Yana Heriyanti,S.Pd.
- b. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
- c. Siswa kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

⁹⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan*,... hlm. 156

⁹⁷ Chesley Tanujaya, "Perancangan *Standart Operational* ,... hlm. 37

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencari dan menemukan data dengan peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu ke MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Observasi ini digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, bagaimana proses kerjanya, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipasi pasif (*passive participation*) merupakan observasi yang dimana peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencari data yang dibutuhkan, tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁹⁹

Peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon untuk mendapatkan data mengenai: bagaimana proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Metode pembelajaran yang digunakan, Media pembelajaran yang digunakan, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas III B yaitu Ibu Yana dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kreativitas guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi untuk saling berbagi informasi yang dilakukan oleh kurang lebihnya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah untuk mencapai tujuan wawancara yang telah ditentukan.¹⁰⁰ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan wawancara struktur, semi struktur maupun tidak terstruktur kepada responden. Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara terstruktur

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 145

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312

¹⁰⁰ Umar Sidiq dan M. Miftachul, *metode penelitian...* hlm. 68

adalah wawancara yang sudah disiapkan pertanyaan dan juga jawabannya, wawancara semi struktur yaitu jawaban dari responden lebih bebas dan peneliti perlu mendengarkan jawaban secara cermat dan mencatatnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.¹⁰¹

Wawancara juga dilukan melalui tatap muka maupun lewat telepon dan alternatif online lain seperti melalui aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III B dan juga untuk memperkaya informasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dan siswa kelas III B.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data atau informasi yang berupa catatan, transkrip, buku, video, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.¹⁰² Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen berupa silabus dan RPP Kelas III B, profil MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, jadwal pelajaran, foto dan video selama proses pembelajaran maupun video pembelajaran yang di unggah ke *youtube* oleh guru kelas III B. Data tersebut nantinya digunakan untuk melengkapi data sebelumnya selama melakukan wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data yang telah kita kumpulkan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi ke dalam suatu pola, kategori, memilah mana yang penting dan membuat kesimpulan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 319-320

¹⁰² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar...* hlm. 77

sehingga mampu dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya.¹⁰³

Dengan menganalisis data secara benar dan sesuai, hasil penelitian dapat dituangkan sebagai suatu laporan ilmiah yang nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun oranglain.

Peneliti menggunakan Moedel Milles and Huberman dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai data tersebut jenuh. Adapun analisis data yang penulis lakukan yaitu :¹⁰⁴

1. Reduksi data

Reduksi data sangatlah diperlukan dalam penelitian. Karena semakin sering peneliti mencari data maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak, rumit. Reduksi data berarti merangkum atau meringkas, memilah hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan tema yang diangkat, membuang yang tidak perlu, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.¹⁰⁵

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang berkaitan dengan kreativitas guru dan menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yaitu *display* data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain.¹⁰⁶ Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan kita dapat merencanakan apa yang selanjutnya akan dikerjakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui observasi di MI, wawancara, dan dokumentasi berupa narasi yang

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 335

¹⁰⁴ Umar Sidiq dan M. Miftachul, *metode penelitian*),... hlm.78

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 338

¹⁰⁶ Umar Sidiq dan M. Miftachul, *metode penelitian*),... hlm.82

berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III B.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah berikutnya setelah *display* data yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.¹⁰⁷



¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MI Ma'arif Ajibarang Kulon
- b. Alamat Sekolah : Jl. H. Nursidik No. 09 Ajibarang Kulon
- c. Jenjang Akreditasi : "B"
- d. Status : Swasta
- e. Tahun Berdiri : 1 Juli 1952
- f. Piagam : tgl./K/3e/1986/Pgm. No./MI/78.
- g. N S M : 11233020086
- h. N S B : 11251810411802
- i. Email : www.mima.ajibarangkulon@yahoo.com
- j. Nomor Telepon : 0281-6570293

2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Dalam perkembangannya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon telah melalui jalan panjang. Bila dilihat dari sekarang usianya sudah terhitung 61 tahun. Ini waktu yang cukup lama yang membuktikan sebuah sekolah Tingkat Dasar berciri khas Islam ini telah menempuh perjalanan panjang.

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sebagai Sekolah Pendidikan Agama Islam ditingkat dasar yang diprakarsai oleh tokoh Jam'iyah Nahdlatul Ulama yang sangat peduli dengan pendidikan terutama dibidang agama. Beliau bapak H. Mufti dan Bapak Oesman Abdul Ghofar merintis kegiatan Diniyah (Madrasah Sore) menempati gedung majlis Ta'lim berjumlah 5 (lokal) wakaf dari bapak H.Mufti.

Berdasarkan hasil rapat pengurus Jam'iyah Nahdlatul Ulama Ranting Ajibarang Kulon dan Pengurus Masjid Mambaul 'Ulum

menetapkan mulai tanggal 1 Juli 1952 menyelenggarakan pendidikan formal dengan nama Madrasah Mambaul Ulum yang ber alamat di Jalan H. Nursidiq No 09 RT 01 RW 05 dengan para tokoh pendiri diantaranya:

- a. Bapak H. Mufti
- b. Bapak Usman Abdul Ghofar
- c. Bapak Fadli Oetomo
- d. Bapak Slamet Anwar
- e. Bapak Darsun

Mereka mulai mensosialisasikan keberadaan Madrasah Mambaul Ulum untuk menerima murid baru melalui kelompok-kelompok pengajian. Pada tahun pelajaran baru bulan Januari 1953 mulai dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang pertama dengan jumlah siswa 55 siswa. Pada tanggal 1 April 1960 telah turun Surat Keputusan dari Kepala Jawatan Pendidikan Agama Republik Indonesia dengan No : I/ 5/ 4870/ 48 sebagai izin operasional resmi pertama bagi jalanya Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum (MBU).

Madrasah dengan izin operasional tersebut mendapat tanggapan positif dari masyarakat Desa Ajibarang Kulon. Hal ini terbukti pada penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Pada tahun 1956 nama Madrasah Mambaul Ulum berdasarkan hasil rapat Pengurus Ranting Jam'iyah Nahdlatul Ulama Ajibarang Kulon diganti dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Hal ini hanya berlangsung sampai tahun 1962. Karena pada waktu itu para tokoh pendiri adalah orang-orang yang sangat mencintai organisasinya yaitu Nahdlatul Ulama, maka pada tahun 1962 berubah lagi namanya menjadi "Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama (SRNU)". Selanjutnya pada tahun 1975 SRNU berubah menjadi MI Ma'arif Ajibarang Kulon.

Tanggal 1 Januari 1975 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah No.

K/237/IIIb/75 menyatakan telah diakui sah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Sebagai Perguruan Swasta dengan Nomor Induk 237 dengan status **terdaftar** dengan kepala Madrasah nya Bapak Sukarno.

MI Ma'arif Ajibarang Kulon diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan mengikuti persamaan Madrasah Negeri.

Perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat terbukti pendaftaran siswa baru dari kurun waktu 1976 – 1997 (21 tahun) pendaftaran meningkat dari 55 siswa sampai 60 bahkan pernah 70 siswa. Hal ini sebagai bukti animo masyarakat sangat mendukung dan memberikan kepercayaan akan adanya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Tepatnya tanggal 9 Agustus 1997 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas yang bernomor :MK.19/s.a/Pgm/MIS/130/1997 memberikan piagam jenjang AKREDITASI DIAKUI, ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan.

Dari tahun 1997 – 2004 perkembangan kenaikan jumlah siswa masih stabil pendaftaran siswa baru masih antara 50 – 60 siswa, sehingga jumlah siswa dari Kelas I sampai Kelas VI mencapai 300 bahkan lebih. Pada tanggal 18 April 2005 MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Banyumas sebagai madrasah terakreditasi dengan peringkat akreditasi C (Cukup). Hasil ini berlaku 4 tahun terhitung sejak tanggal dikeluarkan.

Sejalan dengan perkembangan Zaman atas keberhasilan pemerintah membatasi angka kelahiran dan persaingan dengan lembaga pendidikan disekitar, maka pada tahun 2005/2006 pendaftaran siswa baru sedikit menurun hanya mencapai 45 siswa. Namun pada

tahun pelajaran 2006/2007 pendaftaran siswa baru meningkat kembali menjadi 64 siswa. Sampai 2011/2012 jumlah siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dari Kelas I sampai Kelas VI berjumlah 275 siswa, rata – rata kelulusan 100%. Bahkan selama 5 (lima) tahun terakhir ini MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mengalami peningkatan yang CUKUP menggembirakan baik dibidang akademik maupun non akademik dengan terbukti sederet piala yang diperoleh baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Sehubungan dengan berakhirnya masa berlaku piagam akreditasi untuk memperoleh pengakuan kelayakan penyelenggaraan pendidikan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon telah kembali mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh BAN SM dengan peringkat C.

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

a. Visi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

“Terwujudnya peserta didik yang *Qurani'ala ahlussunah wal jamaah*, unggul dalam iptek, seni budaya dan olahraga”

b. Misi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

- 1) Memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar baik di madrasah maupun di rumah;
- 2) Memiliki bekal keagamaan '*ala ahlussunah wal jama'ah* yang kuat;
- 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik berbasis iptek dalam model pembelajaran;
- 4) Memiliki kelompok iptek seni budaya dan olah raga untuk pengembangan minat dan bakat.

4. Sumber Daya Manusia

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon terdiri dari 1 Kepala Madrasah, 7 karyawan/karyawati, 17 guru, dan 676 siswa.

Table 4.1
Struktur kepengurusan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon¹⁰⁸

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua BP3MNU	Drs. H. Syamsul Bahri
2.	Kepala Madrasah	H. Hartoyo, M.Pd
3.	Komite Madrasah	Nur Farihatin, S.Pd.I
4.	Sekretaris	Arizqia Nur Aziz
5.	Bendahara	Famella Muti Septiana, M.Pd.
6.	Waka Kurikulum	Nur Laela,S.Pd.I
7.	Waka Kesiswaan	Siti Asiyah, M.Pd
8.	Waka SarPras	Joni Panca Wardana, S.Pd
9.	Wali kelas I	1. Fiqoh Usriyana,S.Pd 2. Kurniastuti, S.Pd 3. Famella Muti Septiana, M.pd.I
10.	Wali kelas II	1. Juriyah, S.Pd.I 2. Khikmatul Kh, S.Pd
11.	Wali kelas III	1. Evi Nur'aeni, S.Ag 2. Yana Heriyanti, S.Pd 3. Sarifudin
12.	Wali kelas IV	1. Susi Afiyanti,S.Pd.I 2. Endah Rahmawati, S.Pd.I
13.	Wali kelas V	1. Nur Laela,S.Pd.I 2. Septi Prihatiningtias, S.Pd
14.	Wali kelas VI	1. Siti Asiyah, M.Pd 2. Isti'anatun, S.Pd.I
15.	Guru PAI	Wahyu Hidayat, S.Pd.I
16.	Guru PJOK	Joni Panca Wardana, S.Pd

¹⁰⁸Dokumentasi pada tanggal 14 Juni 2021 di ruang Tata Usaha MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pukul 10.00 WIB

5. Sarana dan Prasarana

a. Gedung Sekolah (Milik Sendiri)

- 1) Jumlah Gedung : 2 lantai
- 2) Jumlah Ruang Kelas : 14 unit
- 3) Jumlah Ruang Kantor : -
- 4) Ruang Kepala Madrasah : 1 unit
- 5) Ruang Guru : 1 unit
- 6) Ruang Penjaga : -
- 7) Mushola : 1 unit
- 8) WC : 7 unit

b. Tanah

- 1) Luas Tanah Seluruh : 1282 m^2
- 2) Luas Bangunan : 700 m^2
- 3) Luas Halaman : 409 m^2
- 4) Luas Kebun : 58 m^2
- 5) Tanah Tambahan
 - (a) Beli : 117 m^2
 - (b) Status Tanah : wakaf dan beli

c. Meubelair

- 1) Meja guru : 20
- 2) Kursi guru : 20
- 3) Meja anak : 185
- 4) Bangku : 240
- 5) Papan tulis : 14
- 6) Almari : 5
- 7) Rak Buku : 7

d. Lain-lain

- 1) Ruang UKS : 1
- 2) Perpustakaan : 1

6. Tata Tertib Siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Berdasarkan observasi peneliti, pada Senin, 14 Juni 2021. Ada beberapa tata tertib yang terdapat di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon yang harus di patuhi oleh semua siswa diantaranya¹⁰⁹:

- 1) Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 13.00
- 2) Peserta didik sudah siap di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa bersama.
- 4) Waktu pelajaran berlangsung, peserta didik harus menjaga ketenangan didalam kelas.
- 5) Waktu istirahat seluruh peserta didik harus berada di luar kelas.
- 6) Peserta didik harus berpakaian bersih, rapi dan sopan.
- 7) Peserta didik harus minta izin kepada guru kelasnya/Kepala Sekolah atau yang mewakilinya sebelum masuk kelas jika terlambat datang ke sekolah.
- 8) Setiap peserta didik wajib membawa surat izin pemberitahuan kepada guru kelas jika tidak masuk kelas.
- 9) Peserta didik harus minta izin kepada guru kelas / Kepala Sekolah jika meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran selesai.
- 10) Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera di sekolah pada hari-hari yang ditentukan.
- 11) Peserta didik wajib mewujudkan pelaksanaan 7K dengan penuh tanggung jawab.
- 12) Peserta didik wajib mematuhi larangan membawa dan memanfaatkan barang-barang terlarang ke sekolah antara lain : rokok, petasan, obat-obatan terlarang, senjata tajam dan sebagainya.
- 13) Peserta didik di larang membawa HP ke madrasah.

¹⁰⁹Dokumentasi pada tanggal 14 Juni 2021 di ruang Tata Usaha MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pukul 10.00 WIB

- 14) Peserta didik yang akan memasuki kelas lain harus meminta izin terlebih dahulu.
- 15) Peserta didik dilarang menulis, menggambar, mencoret-coret ditembok, bangku, meja dan kursi.
- 16) Peserta didik yang membawa sepeda harus mengunci sepedanya, resiko kehilangan sepeda harus ditanggung oleh peserta didik sendiri.
- 17) Peserta didik dilarang membuang sampah disembarang tempat.
- 18) Pengantar dan penjemput peserta didik dilarang masuk ke halaman atau serambi sekolah, kecuali ada urusan dengan guru kelas atau Kepala Sekolah.
- 19) Peserta didik harus berambut rapi, kedua telinga kelihatan, tidak boleh diwarnai (di cat), murid putra dilarang berambut panjang.
- 20) Peserta didik harus turut menjaga keberhasilan kamar kecil (WC) dan kamar mandi.
- 21) Dilarang memakai perhiasan yang berlebihan disekolah.
- 22) Para pengantar dan penjemput dilarang menunggu di halaman atau serambi sekolah.
- 23) Seragam sekolah :
 - 1) Senin - Selasa seragam putih merah
 - 2) Rabu - Kamis seragam Batik LP Ma'arif
 - 3) Jum'at dan Sabtu pakaian pramuka
 - 4) Jam olahraga pakaian olahraga
 - 5) Saat kegiatan pramuka berpakaian seragam pramuka
- 24) Hari Sabtu melakukan senam / olah raga bersama
- 25) Upacara Bendera setiap hari Senin dimulai jam 06.45

7. Struktur Kurikulum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Table 4.2
Struktur Kurikulum¹¹⁰

Komponen	Kelas						Jumlah jam pel.
	I	II	III	IV	V	VI	
A. Mata Pelajaran:							
1. Pendidikan Agama							
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2	8
2. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
3. Bahasa Indonesia	5	7	7	5	5	5	34
4. PPKn	5	5	5	4	4	4	27
5. Matematika	4	4	6	4	4	4	26
6. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	9
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	9
8. SBDP	4	4	4	4	4	4	24
9. PJOK	4	4	4	3	3	3	21
B. Muatan Lokal:	2	2	2	2	2	2	12
1. Bahasa Jawa	-	-	-	2	2	2	6
2. Ke-NU-an	2	2	2	2	2	2	12
3. Bahasa Inggris							
Jumlah jam pelajaran per minggu	34	36	40	42	4	42	236
C. Pengembangan Diri:	2*)	2*)	2*)	2*)	2	2*)	
1. Bimbingan dan Konseling	x	x	x	x	*)	x	
2. Pendidikan karakter islami	x	x	x	x	x	x	
3. RTQ					x		
a. Tahfidz	x	x	x	x		x	
b. BTA	x	x	x	x	x	x	
c. Ubudiyah	-	-	-	x	x	-	
5. Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	
6. Ekstrakurikuler :					x		
a. Pramuka	x	x	x	x		-	
b. Dokter kecil	-	-	-	x	x	-	

¹¹⁰ Dokumentasi pada tanggal 14 Juni 2021 di ruang Tata Usaha MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pukul 10.00 WIB

c. Bimbingan belajar	X	X	X	X	X	X
d. Seni musik hadroh	-	-	X	X	X	-
e. Seni kenthongan	-	-	X	X	X	-
f. Seni musik drumband	-	-	X	X	X	-
g. Marching band	-	-	X	X	X	-
d. Seni lukis	-	-	X	X	X	-
e. Seni Tari	-	X	X	X	X	-
f. Seni tilawatil Qur'an(MTQ)	X	X	X	X	X	-
g. Volly	-	-	X	X	X	-
h. Bulu Tangkis	X	X	X	X	X	X
i. Senam (Sabtu)	-	-	X	X	X	-
j. Takraw	X	X	X	X	X	-
k. Catur	-	-	-	X	X	X
l. Tenis Meja	X	X	X	X	X	X
m. Pencak Silat Pagar Nusa	-	-	-	X	X	X
n. Bahasa Inggris	-	-	-	X	X	X
o. Bahasa Arab	X	X	X	X	X	X
7. Kegiatan nasionalisme dan patriotisme	X	X	X	X	X	X
8. Kegiatan PHBI	X	X	X	X	X	X
9. Pekan kreativitas siswa	X	X	X	X	X	X
10. Outdoor learning dan training					X	

Keterangan : x(jam kondisional)

B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

1. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Kompetensi Guru pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 1.

Seperti yang sudah peneliti jelaskan dalam pembahasan, bahwa kompetensi guru merupakan gambaran pekerjaan yang di kerjakan seorang guru mencakup 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.¹¹¹ Kompetensi tersebut juga diterapkan oleh guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

¹¹¹ Fathul Mujib, *Super Power*,... hlm. 94-96

Adapun hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran.¹¹² Dalam mengelola pembelajaran ini meliputi pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam proses mengembangkan kompetensi pedagogik guru, guru harus bisa menggunakan kreativitasnya untuk mampu mengelola kelas, membangun interaksi dengan siswa, memahami karakter masing-masing siswanya, mengembangkan kurikulum, dan menguasai dan memilah macam-macam metode pembelajaran dan mendesain lingkungan belajar.

Di kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, sebelum proses pembelajaran, guru menyiapkan RPP dan silabus yang hendak dipakai pada hari tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi I, kelas III B sedang mempelajari Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 1. Pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 1 terdapat muatan terpadu pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP dimana materinya terdiri dari menentukan arah mata angin, menginterpretasikan data, diagram gambar dan teknik potong, lipat dan sambung.¹¹³

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Yana guru kelas III B.

“Saya selalu menyiapkan dan menggunakan RPP selama pembelajaran. Tetapi proses pembelajaran kadang

¹¹²Feralys Novauli, M, “Kompetensi Guru,... hlm. 46

¹¹³RPP Ibu Yana Heriyanti, S.Pd. Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 1 pada tanggal 7 Juni

tidak sesuai dengan RPP tergantung situasi dan keadaan saat itu. Perubahannya tidak banyak dan inti pembelajaran tetap disampaikan semuanya. Hanya langkah-langkahnya saja yang berubah.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yana, beliau mengatakan bahwa beliau selalu menggunakan RPP dalam proses pembelajaran. Tidak hanya membuat saja tetapi beliau juga mempelajarinya.

Dalam proses pembelajaran kadang tidak sesuai dengan RPP terbukti dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 juni 2021. Jika di RPP siswa dianjurkan untuk membaca senyap bacaan, guru dan siswa membaca nyaring bersama-sama. Ini merupakan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam memahami siswa. Karena di kelas III B ada siswa yang belum lancar membaca, guru bersama-sama dengan siswa membaca nyaring agar siswa yang belum lancar membaca mampu mengikuti dan berlatih membaca.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 juni 2021 di kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama terlebih dahulu. Yang menarik dari kelas III B ini adalah do'a dimulai dengan do'a sebelum belajar kemudian dilanjutkan hafalan suratan pendek dengan artinya yang merupakan pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif Ajibarang Kulon. Kemudian guru membentuk komunikasi yang baik dengan siswa dengan memberikan motivasi belajar, bertanya kabar siswa, mengecek absen baru dilanjut dengan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁵ Dengan adanya metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan kreativitas guru

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB

¹¹⁵ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hlm. 23

saja namun dapat meningkatkan kreativitas siswa dan menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

Ada beberapa metode yang biasa digunakan di sekolah dasar diantaranya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, metode karya wisata, metode *discovery*, dan metode *inquiry*.¹¹⁶

Metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran tematik Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 1 yaitu metode ceramah, tanya jawab, permainan dan penugasan. Menurut Ibu Yana sebagai guru kelas III mengatakan bahwa :

*“Seperti media pembelajaran, metode juga sangat dibutuhkan jadi sebisa mungkin saya selalu menggunakan metode yang tepat. Untuk memilih metode yang tepat tentunya saya menyesuaikan materi dan kemampuan anak. Misalnya anak kelas 3 disuruh diskusi mau dikasih waktu berapapun tidak akan bisa pasti akan bermain sendiri. Selain itu saya melihat IPK, agar IPK itu bisa tercapai ketika kita memilih metode yang menunjang.”*¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan beliau, metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran juga penting untuk menentukan tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran. Jika guru tidak tepat memilih metode maka akan menghambat proses pembelajaran. Metode diskusi menurut beliau tidak cocok diterapkan di kelas III karena termasuk kelas rendah dan cenderung anak malah akan berdiskusi sendiri tidak terbatas waktu. Dalam pembelajaran 1 ini guru tidak hanya menggunakan 1 metode saja sehingga siswa tidak mudah bosan. Contohnya dalam tema 8 subtema 4 pembelajaran 1 guru menjelaskan apa itu denah dari bacaan yang telah dibaca bersama-

¹¹⁶ Dwi Priyanto dan Abu Dharin, “*student creativity*,... hlm. 85

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB

sama kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar denah dan arah mata angin. Dari hal tersebut guru menggunakan metode ceramah dilanjutkan metode tanya jawab.

Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru mampu mengembangkan aspek kognitif siswa karena saat pembelajaran siswa dapat memahami, mengingat, menghafal, menganalisis dan menilai materi yang diajarkan guru.

Berikut pernyataan siswa kelas III tentang penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

“kadang-kadang belajar sambil bermain, kadang kalau ada nyanyian pasti bernyanyi bersama-sama.”¹¹⁸

Dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menentukan arah mata angin. Pada pembelajaran ini guru mampu mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan metode belajar sambil bermain yaitu siswa diajak berdiri bernyanyi lagu “Pelangi” di ganti liriknya dengan nama-nama mata angin dengan menunjuk arah mata angin yang dinyanyikan. Hal tersebut tentunya mendapat respon positif bagi siswa yaitu siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar.

Selama kegiatan pembelajaran, setelah Ibu Yana menerangkan materi, beliau selalu bertanya kepada siswa apakah penjelasannya dapat dipahami. Menurut Aola murid kelas III B, penjelasan dari Ibu Yana sangat bisa dipahami.

“Penjelasan Ibu Yana dapat dipahami dan kalau Aola belum mudeng sama Bu Guru di jelaskan kembali.”¹¹⁹

Pada Pembelajaran 1 ini, Ibu Yana menjelaskan cara menjelaskan data menggunakan media yang beliau buat yaitu

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Nadia Aola Riska Siswa kelas III B, pada tanggal 24 Juni 2021, Pukul 13.00 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Nadia Aola Riska Siswa kelas III B, pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 13.00 WIB

gambar diagram batang yang di tempel di papan tulis. Setelah beliau menjelaskan, beliau bertanya kepada siswa apakah dapat dipahami atau belum. Ketika ada siswa yang belum paham, beliau akan menjelaskan kembali dengan singkat.

Pada akhir pembelajaran Ibu Yana selaku guru kelas III B melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas yaitu berupa 5 soal uraian yang mencakup 3 muatan terpadu yang dibahas pada hari tersebut dilanjutkan tanya jawab lisan dengan siswa sebelum pulang. Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan karena dengan evaluasi pembelajaran guru dapat menilai apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum, penggunaan metode dan media pembelajaran sudah sesuai atau belum dan apakah dalam penyampaian materi perlu ada yang di perbaiki atau dikembangkan.

“iya saya selalu mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Biasanya ada tanya jawab seputar materi yang dibahas pada hari tersebut. selama pandemi saya tetap melakukan evaluasi entah itu pada saat pembelajaran daring maupun luring. Contohnya pada saat pembelajaran daring, di akhir video yang saya buat ada pertanyaan yang harus dijawab oleh anak, nanti jawabannya dikirim melalui whatsapp.”¹²⁰

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan karena dengan evaluasi pembelajaran guru dapat menilai apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum dan apakah dalam penyampaian materi perlu ada yang di perbaiki atau dikembangkan. Ibu Yana mampu memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran, memahami siswanya, mengembangkan kurikulum atau silabus, hingga melaksanakan evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti,S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, guru kelas III B mampu mengembangkan kekreativitasannya dalam kompetensi pedagogik selama proses pembelajaran terutama pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 yaitu guru mampu mengelola kelas dengan baik dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran tidak hanya mengacu pada RPP tetapi guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan, guru mampu memahami karakter siswa, guru mampu menggunakan metode pembelajaran dan dapat menentukan mana metode yang tepat digunakan dan tidak tepat digunakan di setiap materi pelajaran yang akan dipelajari, dan guru mampu melakukan evaluasi pembelajaran diakhir pembelajaran. Tetapi di kelas III B guru belum mampu mendesain ruang kelas agar terlihat lebih menarik karena selama pandemi kelas lama tidak dipakai dan pembelajaran dilaksanakan secara *daring*.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam.¹²¹ Sebelum melakukan pembelajaran sebagai seorang guru tentunya harus paham betul apa yang akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru tidak semata-mata menjadi guru yang tidak ahli dalam bidangnya.

Zaman sekarang untuk menjadi seorang guru di sekolah minimal harus menempuh jenjang pendidikan S1. Guru profesional merupakan seorang guru yang mempunyai kemampuan keahlian khusus dalam memberikan pendidikan kepada siswa, terdidik dan terlatih dalam bidang keguruan.¹²² Tidak hanya menguasai materi saja, namun guru juga harus menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

¹²¹ Fathul Mujib, *Super Power*,.. hlm. 94-96

¹²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 13

Berdasarkan wawancara dengan bu Yana selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

“Kreativitas sangat diperlukan bagi seorang guru. Jika pembelajarannya monoton akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Semua guru dituntut untuk kreatif sehingga mencapai tujuan pembelajaran mba. Terlebih setelah adanya pandemi covid guru harus bisa tetap melakukan pembelajaran walaupun banyak kendala. Jadi guru dipaksa membuat inovasi-inovasi baru dalam mengajar.”¹²³

Menurut wawancara tersebut, kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Walaupun sudah sebagai seorang guru, beliau juga masih banyak belajar dan mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga beliau mampu mengembangkan materi.

“Saya belajar dari buku guru, buku siswa, dari internet juga mba, kadang ketika saya ingin mengembangkan materi saya mencari di internet atau ke perpustakaan. Untuk mengembangkan materi pelajaran terkadang kita observasi langsung untuk membuat contoh-contoh yang nyata kepada anak. Misalnya selama pandemi materi rambu-rambu lalu lintas, anak diberi tugas untuk mendokumentasikan rambu-rambu apa saja yang ada di sekitar rumah mereka. Dari foto-foto tersebut nanti akan ditemukan rambu-rambu yang belum dibahas dalam buku. Kemudian kita bahas bersama rambu-rambu lalu lintas tersebut masuk kedalam jenis apa. Ketika tidak pandemi anak menulis nama rambu-rambu di buku tugas, nanti akan ditemukan kata-kata baru yang bisa dibahas bahwa itu termasuk jenis rambu-rambu atau bukan.”¹²⁴

Dalam mengembangkan materi, beliau belajar dari buku maupun dari internet, dari aplikasi *youtube* untuk melihat video-video pembelajaran dan observasi secara langsung. Walaupun dalam masa pandemi Covid-19, tidak mematahkan semangat beliau untuk mengajar. Contohnya pada Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 1, membahas materi tentang menentukan arah mata angin, beliau membawa beberapa

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB

undangan bekas yang terdapat denah dan arah mata anginnya yang kemudian media tersebut dapat dipakai untuk menunjukkan arah mata angin kepada siswa. Pada materi teknik potong, lipat dan sambung. Guru membawa alat peraga berupa kerangka rumah beserta gunting dan lem. Dalam memperagakannya, guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian beberapa siswa bergantian maju mempraktikan.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Ibu Yana banyak belajar untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan dalam mengembangkan materi pelajaran beliau belajar dari buku, internet, *youtube*, maupun observasi secara langsung. Beliau menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya diantaranya guru harus paham materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah dan mampu mengembangkannya, memahamis struktur, konsep dan metode keilmuan yang berkaitan dengan materi ajar. Beliau mempunyai semangat untuk memperdalam pengetahuan dan memperdalam materi dibidang studynya.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencerminkan dirinya sebagai seorang pendidik seperti kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, stabil, dewasa, arif, berwibawa. Dalam konteks kreativitas guru dalam pembelajaran tematik, guru harus bisa mencerminkan perilaku dirinya sebagai seorang guru yang berakhlak mulia, arif, bijaksana, disiplin, mempunyai semangat tinggi, dewasa, stabil dan berwibawa sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa bangga dan mempunyai etika yang baik diajar oleh guru yang berkualitas. Guru harus bisa mempengaruhi, mengubah pola pikir siswa ke dalam hal-hal yang lebih positif.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mengatakan

“Ibu Yana termasuk orang yang sangat kreatif di sekolah ini. Pertama, dia masih muda dan punya semangat yang tinggi. Secara ilmu teknologi (IT) dia menguasai, dia cepat tanggap dan tidak segan untuk bertanya. Dalam pembelajaran daring maupun luring dia lebih unggul dibanding teman-temannya karena dia lebih berani untuk mencoba hal baru dan mau mendiskusikan dengan saya kemudian membantu teman-temannya untuk lebih maju. sejauh ini siswa saya nurut alhamdulillah mba mereka mampu menereapkan pembiasaan-pembiasaan yang saya perintahkan ya walaupun ada 1 atau 2 anak yang telat menerapkannya tetapi saya maklumi”¹²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut menyatakan bahwa ibu Yana merupakan sosok yang baik, dewasa, arif dan tentunya kreatif. Kepribadian yang baik wajib dimiliki seorang guru karena ia merupakan teladan bagi siswa-siswanya. Bukan hanya mencontohkan saja tetapi guru juga harus bisa mengubah dan mempengaruhi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mampu melakukan hal-hal yang lebih positif.

Selama masa pandemi Covid-19, sekolah mendapatkan dampak besar terutama untuk guru dan siswanya. Guru dan siswa dirumahkan sudah hampir 2 tahun dan melaksanakan pembelajaran *daring* melalui aplikasi. Di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon khususnya kelas III B, pembelajaran dilaksanakan secara *daring* dan *luring*. Dari hal tersebut kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan. Bagaimana membentuk pribadi siswa yang lebih positif walaupun dalam jarak jauh, tidak melakukan tatap muka.

“karena sekarang pandemi covid mba, saya sebenarnya bingung tidak melakukan tatap muka dengan siswa. Tetapi saya harus bisa memikirkan bagaimana cara supaya siswa bisa mengamalkan akhlak-akhlak yang baik, mempunyai jiwa sosialisasi yang tinggi dan tentunya belajar dengan giat. Nah dari hal tersebut saya selalu menerapkan ke diri saya terlebih dahulu untuk ikhlas ketika mengajar selanjutnya saya tetap melakukan pembiasaan seperti berdo’a sebelum pelajaran, hafalan suratan pendek dan pembiasaan sholat dhuha tetap

¹²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Hartoyo, M.Pd. Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

saya lakukan baik pembelajaran daring maupun luring. saya menyimpan semua kontak wali murid maupun peserta didik jadi sedikit-sedikit bisa saling tegur sapa, ketika ada anak yang membuat story di whatsapp contohnya saya bisa komentar hal-hal yang positif seperti itu.”¹²⁶

Pada saat observasi saya, kelas III B sedang melaksanakan pembelajaran *luring* pelajaran tematik tema 8 subtema 4 pembelajaran 1, selama proses pembelajaran terdapat siswa yang bercanda sendiri. Beliau memberikan *punishment* dengan memisahkan siswa yang bercanda pada saat pelajaran menjadi pisah meja.

“saya guru yang tegas, jadi ada waktunya bercanda ada waktunya serius. Untuk teguran atau memarahi anak jarang saya lakukan karena buang-buang waktu saja dan anak juga tidak punya efek jera dihukum malah senang dan pasti akan melakukan lagi. Kalau dari awal saya sudah terkenal tegas anak akan mempunyai rasa takut sendiri ketika mereka tidak serius dalam pembelajaran. Untuk anak-anak yang mendapat nilai 0 ketika penilaian harian saya beri hukuman dengan diberi soal tambahan untuk mereka kerjakan.”¹²⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Yana merupakan sosok dengan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dewasa, arif dan tentunya kreatif. Sebelum mengajar beliau menerapkan hal positif kepada dirinya terlebih dahulu untuk ikhlas dalam memberikan pelajaran kemudian menyalurkan kepada siswanya. Walaupun dalam masa pandemi Covid-19 kelas III melaksanakan pembelajaran secara *luring* dan *daring*, Ibu Yana disiplin melaksanakan pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, hafalan suratan-suratan pendek, sholat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung dan tidak lupa memberikan motivasi semangat agar siswa lebih giat belajar.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti,S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti,S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB.

Pengembangan kompetensi kepribadian guru ini mampu mengembangkan ranah afektif dan kognitif siswa dimana siswa mendapat *punishment* atau hukuman dari guru, mampu memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai yang merupakan pengembangan ranah afektif dan melakukan pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran secara disiplin yang merupakan pengembangan di ranah kognitif siswa.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan menjadi pendengar yang baik dengan siswa, sesama guru, tenaga pendidikan, orangtua atau wali siswa dan masyarakat sekolah.¹²⁸ Pada kreativitas guru dalam pembelajaran tematik, guru harus bisa mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik selama proses pembelajaran sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya pandai berkomunikasi saja, guru juga harus bisa menjadi pendengar yang baik untuk siswanya maupun sesama guru. Sehingga guru akan mendapat respon yang positif dan terbentuknya lingkungan yang positif pula di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa Ibu Yana termasuk orang yang mempunyai sosialitas tinggi di sekolah dan membantu teman-temannya untuk lebih maju.¹²⁹

“dia termasuk orang yang sangat kreatif di sekolah ini. Pertama, dia masih muda dan punya semangat yang tinggi. Secara ilmu teknologi (IT) dia menguasai, dia cepat tanggap dan tidak segan untuk bertanya. Dalam pembelajaran daring maupun luring dia lebih unggul dibanding teman-temannya karena dia lebih berani untuk mencoba hal baru dan mau mendiskusikan dengan saya kemudian membantu teman-temannya untuk lebih maju.”

¹²⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru,....*, hlm. 49

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hartoyo, M.Pd. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

Menurut Muhammad Anwar, ada beberapa indikator esensial dari kompetensi sosial diantaranya yaitu:¹³⁰

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul efektif dengan siswa dimana guru mampu dan bisa memahami keinginan dan harapan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul efektif dengan sesama guru dan tenaga pendidikan dimana sesama guru bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah dan menemukan solusinya.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul efektif dengan orangtua / wali siswa dan juga masyarakat sekitar dimana guru bisa memberikan informasi-informasi terkait anaknya di sekolah, kemampuan-kemampuan seperti bakat, minat dan perilakunya di sekolah kepada orang tua atau wali siswa.

“saya membangun interaksi yang baik dengan siswa dan guru juga mba. Saya menempatkan diri sebagai guru juga sebagai teman untuk siswa tetapi tetap ada batasan. Jadi dengan guru pun saya selalu sharing kalo ada masalah selama pembelajaran, terlebih saat pandemi covid kita diharuskan menggunakan media komunikasi untuk belajar. Saya dengan guru lain saling berbagi pengalaman, berbagi informasi gitu mba.”¹³¹

Berdasarkan hasil observasi saya pada tanggal 7 Juni 2021 di kelas III B dalam pembelajaran tematik tema 8 subtema 4 pembelajaran 1, guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, ada waktunya untuk bercanda dengan siswa dan ada waktunya dimana guru serius dalam menjelaskan, guru juga mampu menjadi pendengar yang baik bagi siswa memahami keinginan dan harapan peserta didik. Sehingga selama proses pembelajaran tematik tersebut siswa lebih semangat dalam belajar.

¹³⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru,...*, hlm. 49

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB.

Selain membangun komunikasi dengan siswa, guru juga membangun interaksi yang baik dengan sesama guru dan tenaga pendidikan, berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah dan menemukan solusinya.

2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Tema 8 (Praja Muda Karana) Subtema 4 (Aku Suka Berkarya)

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹³² Media merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, akan mensukseskan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru kelas III B mengatakan bahwa:

“media setiap pembelajaran tentunya kita membutuhkan jadi saya selalu menggunakannya walaupun sederhana. Saya bisa menggunakan lingkungan sekitar juga sebagai media ketika pembelajaran langsung. Namun setelah pandemi covid, pembelajaran serba dadakan dan kita harus bisa melakukan pembelajaran jarak jauh. Media yang digunakan juga harus sederhana karena anak belajar dirumah dengan orangtua ketika daring dan keterbatasan orangtua dalam menyampaikan materi kepada anak. Selama daring saya membuat video pembelajaran yang saya share ke youtube.”¹³³

Menurut pendapat beliau, media pembelajaran merupakan hal yang penting digunakan. Dengan adanya media pembelajaran akan membantu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 pun beliau tetap menggunakan media dalam mengajarkannya. Beliau mampu memanfaatkan aplikasi-aplikasi seperti *youtube*, *zoom*, *whatsapp* untuk pembelajaran.

¹³² Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat, 2019) Hlm. 16

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021 pukul 13.00 WIB

a. Penggunaan media pembelajaran pada Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 1

Peneliti melakukan observasi di kelas III B dan proses mengajar Ibu Yana Heriyanti, S.Pd. tanggal 7 Juni 2021 pukul 08.00-10.00 WIB. Dikarenakan pandemi covid-19 dan sekolah hanya melakukan pembelajaran *luring* yang terbatas, maka pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam saja.

Pada Tema 8 (Prajaya Muda Karana) Subtema 4 (Aku Suka Berkarya) pembelajaran 1, membahas materi tentang menentukan arah mata angin, menghitung data dengan diagram dan teknik potong, lipat dan sambung. Pada pembelajaran 1 ini media yang ibu Yana gunakan adalah media visual. Media visual merupakan media yang mengandalkan kemampuan gambar yang bisa dilihat oleh siswa.¹³⁴

Media yang dibawa Ibu Yana yaitu undangan pernikahan, gambar diagram batang, cetakan kerangka rumah-rumahan, lem dan gunting.



Gambar 4.1 Guru menampilkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, beliau menggunakan semua media yang dibawa pada hari tersebut walaupun dengan keterbatasan waktu dalam mengajar yaitu hanya 2 jam saja. Dalam memilih media beliau mempertimbangkan efektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan guru dan siswa. Contohnya beliau menggunakan

¹³⁴ Ali Muhson, “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi” dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 02, 2010. Hlm. 6

undangan pernikahan untuk melihat denah dan menentukan arah mata angin. Menurut beliau undangan merupakan media yang bisa siswa dapatkan dirumah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan ketika siswa menemukan undangan dirumah bisa mengingat pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.¹³⁵

b. Penggunaan media pada pembelajaran 2

Peneliti melakukan observasi di kelas III B dan proses mengajar Ibu Yana Heriyanti,S.Pd. tanggal 8 Juni 2021 pukul 08.00-10.00 WIB. Dikarenakan pandemi covid-19, sekolah hanya melakukan pembelajaran *luring* yang terbatas, maka pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam saja.

Pada Tema 8 (Prajaya Muda Karana) Subtema 4 (Aku Suka Berkarya) pembelajaran 2, membahas materi tentang membaca denah sesuai dengan arah mata angin, mempraktikkan gerakan dengan ketahanan, menentukan pikiran pokok, perilaku yang sesuai dengan arti lambang negara. Media yang digunakan pada hari selasa, 08 juni 2021 yaitu media visual (undangan dan gambar lambang negara), media audio (soundsystem).



Gambar 4.2 Salah satu siswa maju membaca denah yang terdapat pada undangan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pembelajaran ke 2 beliau memerintahkan siswa untuk membawa undangan dari rumah

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti,S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021

yang terdapat denah di undangan tersebut dan sudah diberitahukan kepada siswa di hari senin tanggal 07 Juni 2021 . Kemudian beliau memanfaatkan undangan tersebut sebagai media untuk membaca denah. Beberapa siswa maju ke depan untuk membaca denah yang ia bawa dan menjelaskan arah mata angin di pantau guru namun ternyata dengan siswa membawa media sendiri terdapat kesulitan karena denah yang berbeda-beda maka siswa lain yang tidak maju tidak bisa menilai siswa yang maju ke depan benar atau salah. Maka beliau menggunakan inisiatif menggunakan satu denah dari siswa yang digambar di papan tulis kemudian memulai lagi pembelajaran dengan menjelaskan denah yang telah di gambar kemudian membaca bersama-sama denah di papan tulis. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa lagi untuk membaca denah tersebut dan siswa yang lain menyimak penjelasan dari siswa yang ditunjuk di depan.

Media yang digunakan kedua yaitu gambar lambang negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila dan soundsystem atau salon kecil yang bisa menyambung ke *handphone*. Guru menjelaskan bahwa gambar burung garuda merupakan lambang negara Indonesia kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait sila-sila dalam Pancasila dan contoh sikap yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Salon kecil digunakan guru untuk memutar lagu Garuda Pancasila dan bernyanyi bersama dengan siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, guru mampu menggunakan semua media yang dibawa pada hari selasa, 08 Juni 2021. Beliau juga mampu memecahkan masalah yang dihadapi ketika ternyata media yang beliau bawa belum sesuai untuk pembelajaran pada hari itu seperti undangan yang berbeda-beda dari siswa bisa memperlambat proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media selama proses pembelajaran, media akan memudahkan komunikasi antara guru dengan siswa, memotivasi

siswa sehingga lebih semangat dalam belajar karena mereka tidak melihat buku atau mendengarkan ceramah dari guru saja selama proses pembelajaran. Media pembelajaran juga akan mempunyai makna sendiri bagi siswa contohnya seperti yang guru kelas III B bawa dan gunakan yaitu undangan. Undangan merupakan media visual yang mudah ditemukan dirumah. Di undangan tersebut pasti terdapat denah dan arah mata angin. hal tersebut bisa sebagai bahan belajar untuk siswa dirumah berlatih membaca denah dan menentukan arah mata angin.

3. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Tema 8 (Praja Muda Karana) Subtema 4 (Aku Suka Berkarya)

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses membandingkan keberhasilan belajar secara kuantitatif maupun kualitatif untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran.¹³⁶

Evaluasi atau penilaian tidak hanya dilakukan pada saat penilaian tengah semester atau akhir semester saja tetapi evaluasi pembelajaran dilakukan ketika pembelajaran berakhir. Evaluasi pembelajaran dapat berupa nilai yang diberikan guru melalui tanya jawab, mengerjakan soal pilihan ganda, isian pendek atau essay. Dengan adanya evaluasi pembelajaran akan menjadi tolak ukur bagi guru apakah proses mengajar sudah tepat, media dan metode yang digunakan sudah sesuai atau belum.

Guru kelas III B mengatakan,

“Saya selalu mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Biasanya ada tanya jawab seputar materi yang dibahas pada hari tersebut. selama pandemi saya tetap melakukan evaluasi entah itu pada saat pembelajaran daring maupun luring. Contohnya pada saat pembelajaran daring, di akhir video yang saya buat ada pertanyaan yang harus dijawab oleh anak, nanti jawabannya dikirim melalui whatsapp.”¹³⁷

¹³⁶ Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)”, dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2 Desember 2017, hlm. 259

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 7 juni 2021

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Rabu, 9 Juni 2021 kelas III B sedang melaksanakan pembelajaran tematik *luring* Tema 8 (Praja Muda Karana) Subtema 4 (Aku Suka Berkarya) pembelajaran 3, membahas materi tentang mencari pokok pikiran dari bacaan, mencari data dalam diagram, dan teknik potong, lipat dan sambung.

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu memberikan beberapa pertanyaan refleksi kepada siswa seperti:

- a. Apa yang siswa pelajari pada hari ini?
- b. Bagaimana perasaan siswa saat membaca denah dan arah mata angin, membaca dan membuat diagram, dan membuat model rumah-rumahan?
- c. Kegiatan manakah yang paling disukai siswa?
- d. Informasi apa yang ingin siswa ketahui lebih lanjut?

Kegiatan refleksi tersebut dijawab langsung oleh siswa dengan semangat, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari hari ini dengan membagikan selebar kertas yang berisi 2 pertanyaan, jawaban ditulis di selebar kertas yang dibagikan guru dan dikumpulkan. Soal yang diberikan diantaranya:

- a. Tentukan nama-nama arah mata angin
- b. Menuliskan 10 jenis bagian sekolah.

Untuk tugas, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) mengenai menggambar denah sekolah dan diberi warna yang indah dan dikumpulkan hari berikutnya.

Bagi guru, dengan adanya evaluasi pembelajaran juga akan mengevaluasi dirinya dalam mengajar. Guru dapat memprediksi penguasaan materi pembelajaran sudah sesuai dengan RPP atau belum, apakah dalam merencanakan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sudah tepat atau belum. Dari hasil observasi peneliti, guru kelas III B merupakan guru yang kreatif dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Sebelum beliau memberikan evaluasi, beliau melakukan pertanyaan refleksi terlebih dahulu untuk membangun semangat siswa yang sudah 2 jam belajar banyak yang ngantuk dan lelah. Untuk evaluasi tertulis guru juga membagikan setiap siswanya lembar soal yang disertai jawaban. Beliau juga memberikan tugas yang bisa dikerjakan dirumah yaitu gambar denah sekolah yang beri warna yang indah.

C. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

1. Faktor Pendorong Kreativitas Guru

Seperti yang peneliti bahas dalam pembahasan, ada beberapa faktor pendorong kreativitas guru diantaranya guru berasal dari faktor internal atau dari dalam diri seorang guru dan faktor dari eksternal guru seperti dari sekolah, sesama guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 11 Juni 2021 dan hasil wawancara, ada beberapa faktor pendorong kreativitas guru kelas III B di MI Ma'arif NU Ajibarang diantaranya:

a. Faktor Internal

Salah satu faktor pendorong kreativitas guru adalah faktor dari dalam diri guru itu sendiri. Menurut Uno dan Nurdin ada 6 faktor pendorong kreativitas yaitu:¹³⁸

- 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, peka dalam artian sadar akan lingkungan disekilingnya yaitu disekolah. Bahwa guru berada di tempat yang nyata.
- 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan, yaitu guru mampu melihat masalah dari segala arah tidak hanya dari satu sudut pandang saja.
- 3) Mempunyai komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil, guru mempunyai hasrat rasa ingin tahu yang tinggi

¹³⁸ Uno, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 155

- 4) Optimis dan berani mengambil resiko, guru menyukai tantangan dan ketika gagal, ia tidak mudah menyerah namun mencoba kembali
- 5) Mempunyai ketekukan untuk berlatih dan belajar agar mempunyai wawasan yang luas
- 6) Berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan tidak otoriter.

Guru kelas III B mengatakan,

“Saya ingin mengembangkan ketrampilan dan ilmu saya sebagai seorang guru mba. Selain keinginan dari diri saya untuk lebih berkembang, semua guru dituntut untuk kreatif sehingga mencapai tujuan pembelajaran mba. Terlebih setelah adanya pandemi covid guru harus bisa tetap melakukan pembelajaran walaupun banyak kendala. Jadi guru dipaksa membuat inovasi-inovasi baru dalam mengajar.”¹³⁹

Menurut pendapat beliau, kreativitas guru merupakan suatu hal yang perlu dan penting untuk dikembangkan agar beliau lebih berkembang dan menghasilkan inovasi-inovasi yang baru dalam dunia pendidikan. Terlebih selama pandemi covid-19 proses pembelajaran terhambat karena pembatasan aktivitas, sekolah dilaksanakan dengan *daring* dan luring di rumah-rumah wali murid dengan berbagai keterbatasan. Disitulah kreativitas guru diperlukan.

Menurut beliau, sebuah kreativitas bukan hanya keinginan guru saja melainkan juga sebuah tuntutan atau tugas profesional guru yang harus dilakukan sehingga mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru yang menghasilkan guru dan siswa yang lebih kreatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 11 Juni 2021, beliau merupakan sosok yang mempunyai ketekunan untuk berlatih dan belajar, mempunyai semangat yang tinggi dan optimis terbukti dengan sebelum memulai pembelajaran tematik Tema 8 (Praja Muda

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti, S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 11 Juni 2021

Karena) Subtema 4 (Aku Suka Berkarya) Pembelajaran 4, beliau mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara matang. Contohnya sebelum bel masuk berbunyi beliau sudah siap-siap masuk ke kelas dengan membawa RPP, Silabus dan Media pembelajaran yang akan digunakan. Selama proses pembelajaran beliau menjelaskan dengan teliti dan ceria, dan mampu menghidupkan suasana kelas.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal guru sebagai pendorong kreativitas guru ada juga faktor eksternal pendorong kreativitas guru kelas III B. Menurut Jamal Ma'mur Asmani ada 3 faktor eksternal pendorong kreativitas guru yaitu:

1) Dukungan dari sekolah

Untuk mengasah dan memacu kreativitas gurunya, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dipakai oleh semua guru di sekolah tersebut tidak hanya satu guru saja sehingga tidak menimbulkan sifat iri pada setiap guru, seperti menyediakan berbagai media kreativitas sebagai wahana aktualisasi potensi diri yang bisa dipakai guru untuk menyalurkan kekreativitasannya secara optimal.

Adanya pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh sekolah juga merupakan faktor pendorong kreativitas. Dengan mengikutkan gurunya mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kreativitas dan proses pembelajaran akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada setiap guru untuk lebih mengembangkan kreativitasnya.

Kepala sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru, memberikan pembinaan dan pengembangan, pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif, menciptakan suasana kerja

yang menyenangkan, dan guru bisa diikutkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat yang membangun kreativitasnya.¹⁴⁰

2) Dukungan dari sesama guru

Adanya kerjasama antar guru akan menumbuhkan kekeluargaan dalam sekolah, juga bisa saling berbagi atau *sharing* tentang hal-hal yang menyangkut kekreativitasan. Guru jangan malu bertanya kepada guru yang lain yang sudah berpengalaman mengembangkan kreativitasnya. Hilangkan rasa egois dan individual dalam diri karena disekolah tujuan yang dicapai itu bersama untuk meningkatkan kreativitas guru demi kemajuan sekolah.

3) Dukungan dari siswa

Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak lain adalah hasil dari kreativitas guru. Bagaimana guru tersebut mampu mengelola kelas.

Dengan melihat siswa menyukai proses pembelajaran, cerdas dan lebih kreatif, akan menjadi pemicu semangat guru untuk lebih kreatif lagi sehingga karisma guru akan meningkat karena apresiasi dari siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di kelas III B pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 ada beberapa faktor eksternal pendorong kreativitas di kelas III B yaitu :

1) Dukungan dari Sekolah

MI Ma'arif Ajibarang Kulon disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat dipakai oleh semua guru disekolah untuk mengembangkan kreativitasnya. Contohnya sekolah sudah difasilitasi *Wi-Fi* dimana guru bisa mengembangkan kreativitasnya dengan mencari inovasi-inovasi baru di internet maupun *youtube*.

Kepala sekolah mengatakan,

¹⁴⁰ Yanti Oktavia, Usaha Kepala Sekolah..., Hlm. 831.

“Hampir 2 tahun pandemi banyak yang tidak dipakai. Tetapi untuk perpustakaan saya selalu buka untuk anak-anak yang ingin berangkat ke perpustakaan. Untuk ruang kelas semua sudah dilengkapi dengan LCD. Untuk media pembelajaran seperti bahan-bahan praktik setiap kelas pasti disiapkan seperti ada peta besar, globe dsb. Kalau ruang kelas jujur kita kurang kita baru ada 14 kelas seharusnya ada 18 kelas karena 3 rombongan belajar. Akses internet sudah bisa di akses semua ruangan. Jadi seandainya pembelajaran membutuhkan jaringan internet, semua bisa menggunakan.”¹⁴¹

Jadi tidak hanya fasilitas internet saja yang diberikan, disekolah juga dilengkapi dengan perpustakaan yang berisi buku-buku mulai dari bacaan anak sampai bacaan guru. Selain itu, setiap kelas juga sudah dilengkapi dengan LCD manakala guru membutuhkan media pembelajaran yang mengharuskan menampilkan gambar atau video atau audio, disekolah sudah bisa ditampilkan.

Selain fasilitas disekolah, guru juga difasilitasi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Bapak Hartoyo, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa beliau mempunyai program untuk meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan kepada gurunya.

“Pelatihan ada yang intern ada yang ekstern contohnya yang di intern yaitu KKG seperti pelatihan untuk pembelajaran berbasis komputer saya mengundang dari luar untuk pelatihan guru disini. Untuk pelatihan ekstern saya wajibkan kepada guru-guru yang sesuai dengan kompetensinya.”¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah memberikan dukungan penuh kepada semua guru terutama guru

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Hartoyo, M.Pd. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Hartoyo, M.Pd. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

kelas III B untuk mengembangkan kekreativitasannya mulai dari fasilitas internet yang memadai di sekolah, adanya media yang bisa digunakan guru-guru dan juga fasilitas pelatihan-pelatihan yang bisa di ikuti guru untuk meningkatkan kreativitasnya.

2) Dukungan dari Siswa

Selain dukungan dari sekolah, ada juga dukungan dari siswa khususnya siswa kelas III B. Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan disukai oleh siswa dan menjadi pemicu semangat guru untuk lebih kreatif lagi sehingga karisma guru akan meningkat karena apresiasi dari siswa.

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru yang mampu mengelola kelas dan menghidupkan suasana mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar, respon siswa kepada guru juga positif siswa tidak susah untuk di arahkan dan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga guru lebih semangat lagi untuk mengajar dan mengembangkan kretivitasnya.

3) Dukungan dari sesama guru

Guru kelas III B merupakan guru yang aktif dan mudah bergaul dengan sesama guru. Beliau selalu *sharing* tentang informasi-informasi.

Kepala Madrasah mengatakan,

“Kita disini sudah seperti keluarga ya mba, jadi kita menjalin hubungan yang sangat baik. Saya ketika melihat ada guru yang kelihatannya mempunyai masalah langsung saya ajak duduk di kantor di ajak curhat lah jangan sampai ada masalah dibawa ke ruang kelas menghadapi siswa giti. Jadi insaAllah semua guru disini menjalin hubungan yang baik. Terlebih bu Yana itu guru yang apa-apa gerak cepat dan suka membantu jadi temen-temennya juga seneng sama dia.”

Adanya kerjasama dan hubungan yang baik di MI Ma’arif Ajibarang Kulon menjadi salah satu faktor pendorong kreativitas guru terutama guru kelas III B, beliau merupakan guru yang suka

membantu, mau berbagi informasi sehingga mendapat dukungan positif dari sesama guru di MI.

2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru

Selain faktor pendukung kreativitas guru, ada juga faktor penghambat kreativitas guru. Menurut Jamal Ma'mur Asmani ada beberapa faktor penghambat kreativitas yaitu:¹⁴³

- a. Faktor Internal
 - 1) Takut membuat kesalahan
 - 2) Mudah putus asa dan kurang percaya diri
 - 3) Kurang peka terhadap lingkungan sekitar
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Berada di lingkungan kerja yang non kondusif dan otoriter
 - 2) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa faktor penghambat kreativitas guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon diantaranya yaitu:

- a. Faktor Internal
 - 1) Mudah putus asa dan kurang percaya diri

Salah satu faktor penghambat kreativitas guru yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri guru itu sendiri. Adapun faktor penghambat kreativitas guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu rasa mudah putus asa dan kurang percaya diri dari guru tersebut. Menurut beliau, beliau menganggap pembelajaran tematik itu sendiri menjadi kendala dalam menghambat kekreativitasannya sehingga membuatnya mudah putus asa dan kurang percaya diri.

Guru kelas III B mengatakan bahwa,

“Kendalanya masih di tematik itu sendiri menurut saya. Karena tematik itu kan gabungan

¹⁴³Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda...* hlm 157.

dari beberapa materi pelajaran. Jadi anak belum tuntas atau belum paham terhadap materi a akan pindah ke materi berikutnya. Contohnya seperti pembelajaran 1 yaitu gabungan dari pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan MTK, besoknya di pembelajaran 2 tidak ada MTKnya jadi tidak bisa dilanjutkan lagi. Terlebih selama pandemi pembelajaran hanya 30 menit dan harus disampaikan semuanya padahal MTK kita butuh waktu lebih banyak. Cara mengatasinya yaitu sebelum pandemi saya selalu mengadakan jam tambahan atau les untuk membahas materi yang pada hari itu belum tuntas. Saat pandemi saya mengajarnya permapel pada saat luring karena waktu yang terbatas.”¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru kelas III Ibu Yana yaitu munculnya rasa mudah putus asa dan kurang percaya diri dalam menganggap pembelajaran tematik itu sebagai suatu kendala atau faktor penghambat.

2) Kurang Peka terhadap lingkungan sekitar

Kurang peka terhadap lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor penghambat guru. Di kelas III B MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon juga terdapat faktor penghambat kreativitas guru salah satunya kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Guru kurang peka untuk menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda dan membuat beliau sedikit kewalahan ketika mengajarkan suatu tema dengan waktu yang sudah ditentukan.

Menurut beliau selama pandemi dimana guru tidak bisa lebih dekat dengan siswanya karena keterbatasan waktu dalam belajar guru menjadi kurang mengenal dan kurang peka dengan siswanya.¹⁴⁵

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti,S.Pd Guru kelas III B, pada tanggal 11 Juni 2021

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti,S.Pd Guru kelas III B

Selama pandemi pembelajaran hanya 30 menit ketika pembelajaran *luring* jadi guru harus bisa benar-benar jelas dan tuntas dalam menjelaskan karena keterbatasan waktu. Tetapi beliau juga sebisa mungkin mengatasi faktor penghambat tersebut dengan mengadakan jam tambahan atau les.

Menurut beliau, beliau kurang peka untuk memahami karakter siswa yang berbeda-beda juga menjadi salah satu faktor penghambat kreativitas guru. Dari 23 siswa dikelas III B pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Disinilah ibu Yana harus benar-benar bisa memilih metode, media dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tematik sehingga ibu Yana selaku guru kelas dan semua siswa kelas III B dapat mencapai tujuan pembelajaran.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, bahwa Kreativitas guru dapat ditemukan di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon khususnya di kelas III B.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 4 jenis kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.¹⁴⁶

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran, bagaimana guru mampu menyampaikan materi, bagaimana menggunakan metode, media, strategi pembelajaran dan memahami siswanya. Sebelum

¹⁴⁶ Fathul Mujib, *Super Power*,... hlm. 94-96

pembelajaran dimulai, guru kelas III B selalu menyiapkan RPP dan Silabus yang hendak digunakan. Guru kelas III B mampu mengelola kelas dengan baik dengan memvariasi proses pembelajaran secara menyenangkan namun tetap sesuai dengan RPP. Contohnya do'a sebelum kelas dimulai tidak hanya do'a belajar saja melainkan dengan hafalan suratan pendek, pembiasaan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang beragam seperti metode ceramah, tanya jawab, permainan, penugasan yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Guru kelas III B juga menggunakan media pembelajaran seperti media visual (undangan, cetakan model rumah-rumahan, contoh diagram dan gambar lambang negara) dan media audio (salon dan hp). Selain media pembelajaran guru kelas III B juga melakukan evaluasi pembelajaran yang di akhir pembelajaran baik itu tanya jawab maupun penugasan. Guru kelas III B mampu membangun intera interaksi dengan siswa, memahami karakter masing-masing siswanya.

2. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan guru menguasai materi. Tidak hanya menguasai materi saja, namun guru juga harus menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Guru kelas III B selalu membaca materi yang akan diajarkan kepada siswa dan mempelajarinya sehingga mampu mengembangkannya. Dalam mengembangkan materi, beliau belajar dari buku maupun dari internet dan observasi secara langsung. Walaupun dalam masa pandemi Covid-19, tidak mematahkan semangat beliau untuk mengajar. Guru kelas III B banyak belajar untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan dalam mengembangkan materi pelajaran beliau belajar dari buku, internet, *youtube*, maupun observasi secara langsung. Beliau menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi yang menjadi

tanggungjawabnya diantaranya guru harus paham materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah dan mampu mengembangkannya, memahamis struktur, konsep dan metode keilmuan yang berkaitan dengan materi ajar. Beliau mempunyai semangat untuk memperdalam pengetahuan dan memperdalam materi dibidang studynya.

3. Kompetensi kepribadian, merupakan kompetensi yang mencerminkan dirinya sebagai seorang pendidik seperti kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa sehingga menjadi teladan bagi siswa. Guru kelas III B merupakan sosok yang baik, dewasa, arif dan tentunya kreatif. Kepribadian yang baik wajib dimiliki seorang guru karena ia merupakan teladan bagi siswa-siswanya. Bukan hanya mencontohkan saja tetapi guru juga harus bisa mendidik siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Contohnya terdapat siswa yang bercanda sendiri. Beliau memberikan punishment dengan memisahkan siswa yang bercanda pada saat pelajaran menjadi pisah meja. Guru kelas III juga sosok yang disiplin melaksanakan pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, hafalan suratan-suratan pendek, sholat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung dan tidak lupa memberikan motivasi semangat agar siswa lebih giat belajar.
4. Kompetensi Sosial, Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Guru kelas III B Mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa maupun dengan sesama pendidik di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa guru kelas III B termasuk orang yang mempunyai sosialitas tinggi disekolah dan membantu teman-temannya untuk lebih maju.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hartoyo, M.Pd. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

Guru yang kreatif juga bisa dilihat dari ciri-cirinya. Menurut La Hadisi dkk, ada 4 ciri-ciri guru yang kreatif antara lain; kreatif dan menyukai tantangan, menghargai karya anak, sebagai motivator, sebagai evaluator.¹⁴⁸

Menurut Farid Ahmadi, ciri-ciri guru yang kreatif yaitu guru yang melek teknologi informasi atau *information technology* (IT). Artinya sebagai seorang guru ia harus paham betul apa itu teknologi, jenisnya, cara memanfaatkannya dan bagaimana membuat inovasi pembelajaran melalui teknologi informasi.¹⁴⁹

Menurut Clark yang dikutip oleh Ahmad Syaifudin, mengemukakan ciri-ciri guru yang kreatif yaitu : memiliki disiplin yang tinggi, memiliki kemandirian yang tinggi, cenderung menentang otoritas, memiliki rasa humor sehingga pembelajaran tidak monoton, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, senang berpetualang dan menyukai tantangan, toleran, memiliki kemampuan berfikir yang tinggi, memiliki memori dan atensi yang baik, memiliki wawasan yang luas, mampu berfikir periodik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki nilai estetik yang tinggi.¹⁵⁰

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon memiliki ciri-ciri guru yang kreatif diantaranya:

1. Kreatif dan menyukai tantangan, dibuktikan dengan guru yang mau dan mampu mencoba hal-hal baru dan tidak takut untuk gagal. Tidak hanya mencoba hal-hal yang baru tetapi juga dalam proses pembelajaran, guru mampu menggunakan media dan metode pembelajaran yang mampu menunjang tujuan pembelajaran.

¹⁴⁸ La Hadisi DKK, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru,... hlm. 149

¹⁴⁹ Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017) hlm 92

¹⁵⁰ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran" dalam *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 7 No. 2, Desember 2013, hlm. 315-316

2. Menghargai karya anak, guru mampu menghargai hasil karya yang dibuat anak. Cara guru menghargai tidak hanya dengan memberikan hadiah melainkan bisa dengan memberikan pujian dan nilai tambahan.
3. Sebagai motivator, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun guru mampu memotivasi siswa.
4. Melek teknologi dan informasi. Guru mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran.
5. Disiplin, guru mempunyai sikap yang disiplin kepada dirinya sendiri dan kepada siswanya
6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dirinya berkerja
7. Humoris, guru mampu mencairkan suasana selama proses pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
8. Memiliki wawasan yang luas sehingga mampu memberikan ilmu kepada siswa secara maksimal.

Berdasarkan analisa diatas, sebagian besar ciri-ciri guru yang kreatif dimiliki oleh guru kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Sebagai seorang guru yang kreatif, pasti ada faktor pendorong dan faktor penghambat kekreativitasnya. Menurut Uno dan Nurdin ada 6 faktor pendorong kreativitas yaitu:¹⁵¹

1. Kepekaan dalam melihat lingkungan
2. Kebebasan dalam melihat lingkungan
3. Mempunyai komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil
4. Optimis dan berani mengambil resiko
5. Mempunyai ketekukan untuk berlatih dan belajar agar mempunyai wawasan yang luas
6. Berada di lingkungan yang kondusif

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada beberapa faktor pendorong kreativitas guru diantaranya: ¹⁵²

¹⁵¹ Uno, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta:Bumi Aksara,2015) hlm.

1. Dukungan dari sekolah
2. Dukungan dari sesama guru
3. Dukungan dari siswa

Berdasarkan data yang disajikan peneliti, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon khususnya kelas III B terdapat faktor pendorong kreativitas guru diantaranya:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan dorongan dari diri guru sendiri untuk menjadi lebih kreatif, tekun berlatih, mempunyai semangat tinggi untuk belajar, dan mau mengembangkan ketrampilan dan ilmunya. Beliau mau mencoba hal-hal yang baru dan berani mengambil resiko ketika melakukan sesuatu. Sebagai seorang guru beliau mementingkan sekali kreativitas karena kreativitas bagi beliau merupakan suatu hal yang perlu agar lebih berkembang dan menghasilkan inovasi-inovasi baru.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seorang guru antara lain:

- a. Tuntutan. Tuntutan atau tanggung jawab dirinya menjadi seorang guru yang mengharuskan dirinya kreatif dan mewujudkan inovasi-inovasi baru sehingga menghasilkan siswa yang kreatif pula.
- b. Dukungan dari sekolah. Sekolah memfasilitasi gurunya untuk lebih kreatif dan menghasilkan inovasi-inovasi baru. Contohnya dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah seperti adanya WiFi, ruang belajar dan perpustakaan sekolah, media pembelajaran yang dapat digunakan guru dan adanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

¹⁵²Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda...* hlm 153.

- c. Dukungan dari sesama guru. Dengan sering berbagi informasi dan sharing berbagai permasalahan dengan sesama guru MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon menjadi salah satu faktor pendorong kreativitas. Guru bisa dengan mudah menemukan masalah yang kiranya sulit untuk di kerjakan sendirian.
- d. Dukungan dari siswa. Apresiasi dari siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor pendorong kreativitas guru. Siswa yang aktif dan semangat dalam belajar akan membangkitkan semangat guru untuk lebih kreatif lagi dalam mengelola pembelajaran.

Selain faktor pendukung kreativitas guru, ada juga faktor penghambat kreativitas guru baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan ada beberapa faktor penghambat kreativitas guru diantaranya yaitu:

1. Takut membuat kesalahan
2. Mudah putus asa dan kurang percaya diri
3. Kurang peka terhadap lingkungan sekitar
4. Berada di lingkungan kerja yang non kondusif dan otoriter
5. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, peneliti menganalisa faktor penghambat kreativitas guru diantaranya yaitu rasa mudah putus asa dan kurang percaya diri dari guru tersebut dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut beliau, beliau menganggap pembelajaran tematik itu sendiri menjadi kendala dalam menghambat kekreativitasannya sehingga membuatnya mudah putus asa dan kurang percaya diri.

Pembelajaran tematik selama pandemi Covid-19 itu sendiri yang menurut guru kelas III B menjadi penghambat. Karena selama pandemi proses pembelajaran mengalami keterbatasan ruang dan waktu sedangkan pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa materi pelajaran yang tidak memungkinkan semuanya dapat dipahami siswa dengan

pembelajaran daring. Selain dari pembelajaran tematik sebagai faktor penghambat, karakter siswa yang berbeda-beda juga menjadi penghambat kreativitas guru. Namun dari faktor-faktor penghambat kreativitas guru tersebut, tidak mematahkan semangat guru kelas III B untuk lebih mengembangkan kreativitasnya dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Dari hasil analisa data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III B MI Ma'arif NU Ajiabrang Kulon.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan yaitu di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Peneliti menggunakan 3 metode untuk memperoleh data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Metode wawancara dilakukan kepada beberapa sumber yaitu Ibu Yana Heriyanti, S.Pd. selaku guru kelas III B, Bapak H. Hartoyo, M.Pd. selaku kepala madrasah dan Nadia Aola Riska selaku siswa kelas III B.

Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang kulon meliputi kreativitas guru dalam mengembangkan kompetensinya yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, dan kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran tematik.

Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III juga memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat kreativitas guru. Adapun faktor pendorong kreativitas guru kelas III B MIMA'arif NU Ajibarang Kulon yaitu faktor dari dalam atau internal yang meliputi tekun dalam belajar, mempunyai semangat yang tinggi dan optimis, dan faktor eksternal yang meliputi, tuntutan tanggung jawab sebagai seorang guru, dukungan dari sekolah, dukungan dari sesama guru dan dukungan dari siswa kelas III B. Selain faktor pendorong ada juga faktor penghambat kreativitas guru kelas III B yaitu rasa putus asa dan kurang percaya diri menganggap pembelajaran tematik itu sendiri sebagai penghambat, dan kurang peka dalam melihat lingkungan sekitar.

Adapun ciri-ciri guru yang kreatif menurut peneliti di kelas III B MI Ma'arif NU Ajibarang yaitu:

1. Kreatif dan menyukai tantangan
2. Menghargai karya anak
3. Sebagai motivator
4. Melek teknologi dan informasi
5. Disiplin
6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
7. Humoris
8. Memiliki wawasan yang luas

B. Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka untuk lebih meningkatkan kreativitas guru-guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah bisa mengikutkan semua guru secara rutin untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan mengembangkan kompetensi guru.
 - b. Kepala sekolah mampu menambah ketersediaan media pembelajaran dan menyediakan ruang khusus untuk penempatan media pembelajaran sehingga lebih rapi dan aman
2. Guru
 - a. Guru lebih semangat dalam mengajar walaupun dalam masa pandemi Covid-19 dan berusaha mempelajari aplikasi-aplikasi pembelajaran jarak jauh yang bisa digunakan untuk pembelajaran
 - b. Guru lebih aktif mengikuti pelatihan-pelatihan di sekolah maupun diluar sekolah
 - c. Guru bisa melakukan evaluasi terkait proses mengajarnya dan pemanfaatan media serta metode pembelajaran.
3. Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wacana keilmuan terkait kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di

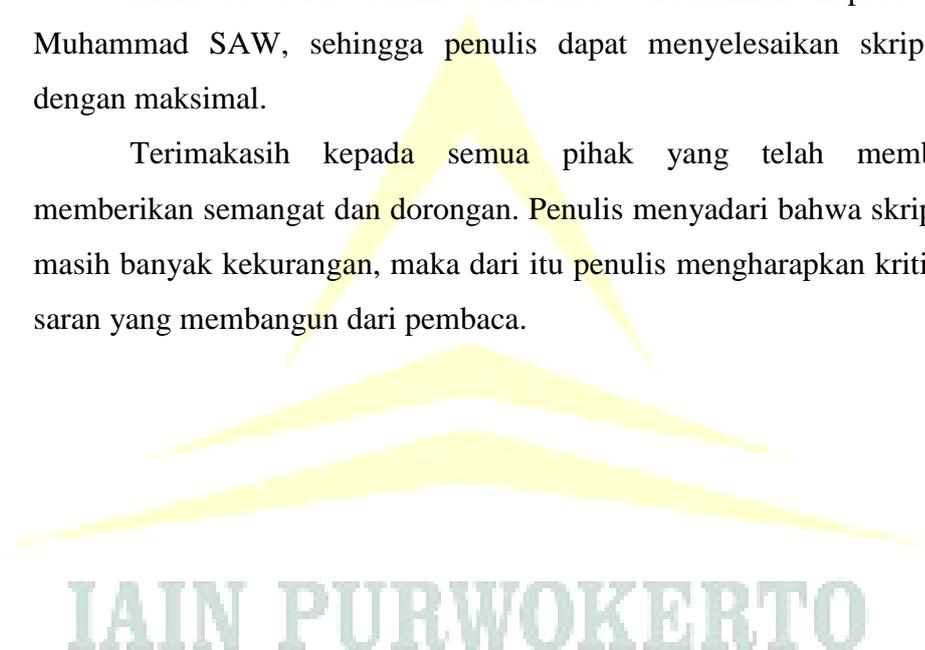
kelas III sehingga makin banyak mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang maha pemberi nikmat dan atas karunianya skripsi ini terselesaikan dengan baik. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, semangat serta kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan dorongan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2016. Pembelajaran dalam Prespektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Jurnal *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 1.
- Ahmadi, Farid. 2017. *Guru SD di Era Digital*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitataif*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Arining Tiyas, Sitoresmi, 2015. “*Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*”. Skripsi Malang: UIN Malang.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressiondo.
- B, Mahirah. 2017. “*Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*”, dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2.
- Caesar Putri, Yunia. 2020. “*Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MI Ma’arif NU Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*”. Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Fitriyah, Chasanatul. 2018. “*Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*”. Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hadisi, La DKK. 2017. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari dalam Jurnal *Al-Ta’dib* Vol.10 No. 02.

- Hamid, Abdul. 2017. “ Guru Profesional ” dalam jurnal *Al Falah*. Vol XVII No. 32.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayah, Nurul. 2015. “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2 No. 1.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Sleman: CV Budi Utama.
- Jolanda Penturi, Helda. 2017. “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”. dalam *Jurnal Faktor Jurnal Implik Kependidikan*. Vol. 4 No. 3.
- Kemendikbud. 2013. Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Makmur, Agus. 2015. “Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangdimpun” dalam *Jurnal Edutech* Vol. 1 No. 1.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2015. *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*. Yogyakarta. Diva Press.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2014. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power Educating*. Jogjakarta: Diva Press.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhith, Abd. 2018. “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso” dalam *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Vol. 1 No 1.

- Muhson, Ali. 2010. “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi” dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 02.
- Novauli M, Feralys. 2015. “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 3 No. 1.
- Noviansah, Ahmad. 2020. Objek dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif dan Psikomotorik) dalam *Jurnal Studi Islam Al-Hikmah*. Vol. 1 No. 2.
- Nuritta, Teni. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dalam *jurnal Misykat* Vol. 03 No. 01.
- Nuriyah, Nunung. 2014. “Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori” dalam *Jurnal Edueksos* Vol III No 1. “Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori” dalam *Jurnal Edueksos* Vol III No 1
- Oktavia, Yanti. 2015. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Oktiani,I. 2017. “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” dalam *Jurnal Kependidikan*. 5(2), 2016-223.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran, dalam *jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 02.
- Prastowo,Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Priyanto, Dwi dan Abu Dharin 2021. Students Creativity Development Model and Its Implementation in Indonesian Islamic Elementary School dalam *Pegem Journal of Education and Instruction* Vol, 11 No. 3.
- Sain Hanafy, Muhammad. 2014. “ Konsep Belajar dan Pembelajaran” dalam *jurnal Lentera Pendidikan*. Vol.17 No. 1.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media.

- Sidiq, Umar dan M. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. CV Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Susanto, Heri dan Helmi Akmal. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informas.*, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat.
- Sungkono. 2016. "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Ilmiah Pembelajaran* Vol. 2 No 1.
- Syarif Sumantri, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanujaya, Chesley. 2017. "Perancangan *Standart Operational Proceduce* Produksi pada Perusahaan Coffeein". Dalam *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Vol. 2, No 1.
- Tri Handayani, Rina DKK. 2020. "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Immunity*" dalam *jurnal Ilmiah Stikes Kendal*. Vol. 10 No. 3.
- Widyaningrum, Retno. 2012. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD" dalam *jurnal Cendekia* Vo. 10 No. 1.
- Datadikdasmen. 2020. Daftar Nama Tema dan Subtema Kelas 3 Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2020-2021. <http://www.datadikdasmen.com/2019/08/daftar-nama-tema-kelas-3-kurikulum-2013.html> (diakses tanggal 15 April 2021, 05.52).